ANALISIS PERMINTAAN KREDIT PADA BANK KELILING DAN PENGARUHNYA TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI KABUPATEN SIDOARJO

SKRIPSI

Oleh :

FENY MUKHTALIANA
NIM : G71216036

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI

SURABAYA

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Feny Mukhtaliana

NIM : G71216036

Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ilmu Ekonomi

Judul Skripsi : Analisis Permintaan Kredit Pada Bank Keliling dan Pengaruhnya Terhadap Kesejahteraan di Kabupaten Sidoarjo

Dengan ini sungguh – sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atas karya saya sendiri, kecuali pada bagian – bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 2 Juli 2020
Saya menyatakan,

METERAI TEMPEL
FA67FAHF198984973
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Feny Mukhtaliana
NIM.G71216036

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Feny Mukhtaliana dengan NIM :G71216036 ini telah diperiksa dan disetujui untuk mengikuti ujian munaqosah.

Surabaya, 2 Juli 2020

Pembimbing,

Nita Yalina,S.Kom.M.MT

NIP.198702082014032003

iv

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Feny Mukhtaliana NIM G71216036 ini telah dipertahankan di depan sidang Majelis Munaqasah Skripsi Fakültas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada Rabu, tanggal 15 Juli 2020, dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu dalam limu Ekonomi.

Majelis Munaqasah Skripsi :

Penguji I	Penguji II
Nita Yalina. S.Kom.M.MT	**Achmad Room Fitrianto. SE.M.EI.MA.Ph.D**
NIP. 198702082014032003	NIP.197706272003121002
Penguji III	**Penguji IV**
Deasy Tantriana, MM	**Hapsari Wiji Utami M.SE**
NIP. 198312282011012009	NIP. 198603082019032012

Surabaya, 22 Juli 2020
Mengesahkan,
Fakültas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Dekan,

Dr. H. Ah. Ali Arifin, MM
NIP.196212141993031002

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Feny Mukhtaliana
NIM : G71216036
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ilmu Ekonomi
E-mail address : fmukhtaliana@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Analisis Permintaan Kredit Pada Bank Keliling dan Pengaruhnya Terhadap Kesejahteraan di Kabupaten Sidoarjo

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 11 Agustus 2020

Penulis

METERAI TEMPEL
224AAHF553472022
6000
ENAM RIBU RUPIAH

(Feny Mukhtaliana)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Dalam arus perkembangan zaman yang modern, secara tidak langsung telah berdampak pada pergeseran pola hidup di masyarakat. Imbasnya terlihat pada perubahan perekonomian yang semakin meningkat, namun sayangnya hal itu tidak diimbangi dengan kemampuan daya beli. Jadi tidak sedikit jika dilingkungan masyarakat kini telah berkembang pola hidup baru yakni melakukan permintaan kredit pinjaman di penyedia jasa pinjaman atau lembaga keuangan non bank guna memenuhi kebutuhan yang tidak terpenuhi. Dimana dalam penelitian ini disebut dengan "Bank Keliling".

Skripsi yang berjudul **"Analisis Permintaan Kredit Pada Bank Keliling dan Pengaruhnya Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Sidoarjo"** ini merupakan hasil penelitian yang menjawab pertanyaan mengenai apakah yang menjadi faktor – faktor pengaruh dari permintaan kredit pada bank keliling (rentenir) dan bagaimana dampak terhadap kesejahteraan masyarakatnya di Kabupaten Sidoarjo.

Dalam penelitian ini, metodologi penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Dengan pengumpulan datanya menggunakan teknik wawancara dan angket bersama para informan yang tidak lain adalah para nasabah dari bank keliling di Desa Lajuk dan Desa Sidokerto yang menjadi titik sampel penelitian ini dilakukan.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi permintaan kredit di Kabupaten Sidoarjo adalah faktor pendapatan, faktor jumlah tanggungan, faktor persepsi, faktor selera, faktor kelas sosial dan faktor teman atau kelompok referensi. Namun sayangnya dalam segala bentuk pengaruh permintaan tersebut, lebih banyak menimbulkan dampak yang buruk dan menyebabkan ketidaksejahteraan masyarakat yakni mengakibatkan adanya keenderungan masyarakat hidup lebih konsumtif dan merubah pola hidup yang membuat ketahanan ekonomi rumah tangga menjadi rentan.

Kata Kunci : Permintaan Kredit, Bank Keliling, Kesejahteraan Masyarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM i
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING iv
LEMBAR PENGESAHAN v
ABSTRAK vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR GAMBAR xii
DAFTAR LAMPIRAN xiii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah 5
C. Rumusan Masalah 6
D. Kajian Pustaka 6
E. Tujuan Penelitian 12
F. Kegunaan Hasil Penelitian 13
G. Definisi Operasional 14
H. Metode Penelitian 15
I. Sistematika Pembahasan 24
BAB II KERANGKA TEORITIS 26
A. Sosial Ekonomi 26
B. Kesejahteraan 34
C. Kredit Lembaga bukan Bank 38
D. Perilaku Konsumen 44
E. Teori Permintaan 47
BAB III DATA PENELITIAN 50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A. Gambaran Umum Desa Lajuk dan Desa Sidokerto 50
B. Gambaran Umum Bank Keliling 54
C. Hasil Temuan 58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 66
A. Faktor – faktor Pengaruh Permintaan Kredit pada Bank Keliling 66
B. Dampak Permintaan Kredit pada Bank Keliling Terhadap Kesejahteraan Masyarakat..... 87
C. Analisis Hasil Observasi..... 92
BAB V PENUTUP 97
A. Kesimpulan 97
B. Saran..... 99

DAFTAR PUSTAKA 101
LAMPIRAN..... 106

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Penduduk per Kecamatan 51

Tabel 3.2 Jumlah Penduduk Desa Lajuk..... 52

Tabel 3.3 Jumlah Penduduk Desa Sidokerto 52

Tabel 3.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia..... 58

Tabel 3.5 Usia Nasabah Terhadap Jumlah Permintaan Kredit 59

Tabel 3.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan..... 60

Tabel 3.7 Tingkat Pendidikan Nasabah Terhadap Jumlah Permintaan Kredit pada Bank Keliling 60

Tabel 3.8 Tingkat Pendapatan Nasabah Terhadap Jumlah Permintaan Kredit Pada Bank Keliling 61

Tabel 3.9 Tanggungan Keluarga Terhadap Permintaan Kredit 62

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Diagram Ven Menjelaskan Proses Pengambilan Sampel 18

Gambar 2.1 Model Perilaku Konsumen 29

Gambar 2.2 Faktor – faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumen 30

Gambar 2.3 Kurva Permintaan 26

Gambar 3.1 Macam – macam Bank Keliling di Lingkungan Masyarakat..... 55

Gambar 3.2 Keunggulan Bank Keliling..... 63

Gambar 3.3 Kerangka Konsep Faktor – faktor yang Mempengaruhi Permintaan Kredit..... 65

Gambar 4.1 Perolehan Jawaban Faktor – faktor yang Mempengaruhi Permintaan Kredit..... 86

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Panduan Wawancara..... 106

Lampiran 2 Cuplikan Wawancara 107

Lampiran 3 Angket (Kuesioner) 123

Lampiran 4 Surat Izin Penelitian..... 124

Lampiran 5 Biodata Penulis 125

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan globalisasi yang cepat kini kian mempengaruhi seluruh aspek penting kehidupan baik itu tentang ekonomi, sosial, budaya dan lain – lain. Hal itu dikarenakan, proses globalisasi yang memiliki hubungan erat dengan perubahan pola hidup masyarakat yang lebih modern, sehingga tidak heran dapat membuat suatu negara itu lebih maju daripada di tahun – tahun sebelumnya. Dari situasi semakin majunya perekonomian dan perubahan pola hidup di dalam suatu negara, maka secara langsung akan semakin meningkatkan pula kebutuhan masyarakat. Hal itu dikarenakan masyarakat telah berada diposisi dimana harus mampu mengikuti situasi dan kondisi tertentu yang sedang terjadi. Akibatnya jurang pendapatan dan gaya hidup antara yang punya dan tidak punya pun, juga semakin menganga.[1]

Dari proses tersebut secara tidak sadar, juga telah memberikan dampak lain yakni berkenaan dengan pemenuhan kebutuhan. Dimana kini telah banyak orang – orang yang harus melakukan segala jenis cara untuk memenuhi segala kebutuhan yang semakin meningkat dan mendesak itu, tidak terkecuali dengan melakukan jalan pintas seperti permintaan kredit pada bank. Permintaan kredit ini pun biasanya dilandasi dengan beragam alasan tidak terkecuali keadaan sosial ekonomi seperti pendapatan yang tidak mencukupi untuk memenuhi

[1]Masri Singarimbun, *Penduduk dan Perubahan.*(Yogyakarta:Pustaka Belajar,1996).hlm 156.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebutuhan baik pokok maupun yang mendesak. Akibatnya tidak heran jika banyak ibu rumah tangga yang berani mencari pinjaman untuk menutupi kekurangan dana atau biaya tersebut.

Adanya kebutuhan pinjaman uang ini akhirnya membawa kesempatan bagi orang - orang diluar sana untuk memanfaatkan situasi tersebut. Dengan membuat penawaran sebesar – besarnya, sehingga permintaan pun semakin meningkat. Hal itulah yang terjadi pada bank – bank keliling yang keberadaannya kini sudah semakin marak di lingkungan masyarakat desa atau perkampungan. Keberadaan bank keliling ini diakui memiliki aktifitas pembiayaan kebutuhan masyarakat baik produktif maupun konsumtif. Namun yang membuat kontroversi keberadaan bank keliling ini dalam proses permintaannya mengenakan biaya bunga yang relatif tinggi yakni sekitar 20% - 30%, jumlah tersebut jika dibandingkan dengan bank – bank konvensional lainnya sangatlah jauh, seperti halnya Kredit Usaha Rakyat yang biaya bunga pinjamannya relatif kecil yakni sebesar 6% - 7%.

Namun, dari penerapan pinjam – meminjam dari bank – bank keliling tersebut seolah tidak menjadi persoalan berarti bagi para nasabah. Hal ini dibuktikan dengan permintaan kredit terhadap bank keliling yang semakin tinggi. Dengan mulanya hanya beberapa orang saja yang mengenal bank keliling, kini tetangga yang awalnya sama sekali tidak tertarik pun pada akhirnya menjadi salah satu nasabahnya. Itulah sedikit banyaknya yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tergambarkan dari situasi di Desa Sidokerto yang menjadi salah satu titik tempat penelitian yang akan dilakukan.[2]

Padahal jika difikirkan matang – matang, pembiayaan kembali uang yang dikembalikan hampir separuhnya diatas pinjaman yang dilakukan. Seperti yang terjadi pada ibu Anik yang mengaku bahwa dia kini sangat terjebak dengan situasi lilitan hutang karena harus berpindah dari bank keling A ke bank keliling B demi untuk membayar besaran pembiayaan kembali dari uang yang diterimanya dari bank keliling tersebut.[3] Dari situasi itu tidak heran jika membuat penawaran yang dilakukan oleh pihak - pihak seperti bank keliling itu pun juga semakin menggila, baik dengan mencari konsumen sebanyak – banyaknya ataupun dengan memperbesar penawaran pinjamannya. Sehingga kini banyak ditemukan ibu – ibu yang bisa berhutang kepada lebih dari satu bank keliling demi untuk menutupi pembayaran pinjaman atau hutang lainnya.

Secara ekonomi tentu saja sangat merugikan si peminjam, karena mengingat jumlah hutang yang semakin tidak terbayar karena adanya bunga yang berbunga itu sendiri. Apalagi dengan tujuan peminjaman yang tidak dilakukan pada hal yang produktif namun lebih ke hal – hal yang konsumtif, maka tidak heran jika menyebabkan berhutang ke bank keliling untuk membayar hutang juga pada bank keliling lainnya. Tetapi yang mengherankan jika masyarakat sejatinya tahu resiko yang didapat setelah melakukan permintaan terhadap bank keliling, seharusnya mereka lebih baik melakukan

[2] Anik, *Wawancara*, Desa Sidokerto RT.02 RW.03 Buduran - Sidoarjo, tanggal 12 Desember 2019.
[3] Anik, Wawancara, Desa Sidokerto RT.02 RW.03 Buduran-SIdoarjo, tanggal 12 Desember 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

permintaan kredit pada lembaga keuangan lainnya yang sejatinya tidak dibebankan bunga atau bunga yang relatif kecil.

Namun, dari fenomena tersebut memang sudah sangat sulit untuk diberantas karena mengingat itu sudah terjadi bertahun – tahun lamanya dan transaksi tersebut dianggap sudah saling menguntungkan antara kedua pihak meski harus terbebani dengan bunga yang besar.

Di Kabupaten Sidoarjo sendiri dengan luasnya yang kurang lebih 714,245 km^2 dengan jumlah penduduk yang mencapai 2.216.799 jiwa yang tersebar di 18 kecamatan, 322 desa, 31 kelurahan ternyata juga termasuk menjadi sasaran usaha dari bank kelilling ini, karena hampir diseluruh wilayahnya banyak para petugas bank - bank keliling ini telah memasuki daerah perkampungan padat penduduk di Kabupaten Sidoarjo.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji terkait "Analisis Permintaan Kredit Pada Bank Keliling dan Pengaruhnya Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Sidoarjo".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi

Dari pemaparan latar belakang masalah maka teridentifikasi beberapa permasalahan – permasalahan yang muncul tentang faktor – faktor pengaruh permintaan kredit pada layanan jasa kredit terutama pada bank keliling (rentenir) beserta mengetahui akan dampak terhadap kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Sidoarjo antara lain :

a. Kabupaten Sidoarjo merupakan kabupaten sekaligus kota yang terletak di Provinsi Jawa Timur dengan luas kurang lebih 714, 245 km^2 yang terdiri atas 18 Kecamatan, 322 Desa, 31 Kelurahan dan memiliki jumlah penduduk sekitar 2.216.799 jiwa yang terdiri atas 1.117.604 pria/jiwa dan 1.099.195 wanita/jiwa. Dimana
b. Maraknya penawaran kredit pada bank keliling (rentenir) dengan mungkin sudah berkisar puluhan atau ratusan rentenir di Kabupaten Sidoarjo dan sekitarnya.
c. Jumlah permintaan kredit yang semakin meningkat seiring dengan jumlah nasabah pada bank keliling (rentenir) di Kabupaten Sidoarjo.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dibatasi yakni untuk mengetahui akan faktor – faktor pengaruh atas adanya permintaan kredit pada bank keliling (rentenir) dan mengetahui bagaimana dampak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

permintaan tersebut terhadap kesejahteraan masyarakat yang merupakan nasabah itu sendiri di Kabupaten Sidoarjo. Dalam cakupan wilayah penelitian hanya digunakan beberapa kecamatan/desa untuk mewakili yaitu Desa Sidokerto – Kecamatan Buduran dan Desa Lajuk – Kecamatan Porong.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dan identifikasi serta batasan masalah diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Apa saja faktor – faktor yang mempengaruhi permintaan kredit oleh nasabah pada Bank Keliling (rentenir) di Kabupaten Sidoarjo ?
2. Bagaimana pengaruh permintaan kredit pada bank keliling (rentenir) terhadap kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Sidoarjo?

D. Kajian Pustaka

Beberapa penelitian sebelumnya yang membahas mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi permintaaan pada layanan jasa kredit, serta relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Puji Purwanti "Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Kredit Perbankan Pada Bank Umum di Jawa Tengah Tahun 1993-2008" hasil dari penelitian ini adalah :

   Menurut data yang bersumber dari statistik ekonomi dan keuangan daerah di Jawa Tengah, posisi kredit pada bank umum di Jawa Tengah kisaran waktu 2003 hingga 2008 terus mengalami

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kenaikan dari tahun ke tahunnya. Disisi lain dengan kisaran waktu yang sama, PDRB Jawa Tengah pun juga menunjukkan peningkatan pada tahun yang sama. Namun, nyatanya meskipun saat itu hampir semua sektor mengalami kenaikan, tetapi secara keseluruhan kenaikan tersebut belum mampu mendongkrak pertumbuhan ekonomi yang signifikan. Penyebab nya ternyata karena sektor – sektor yang mempunyai andil besar dalam pembentukan PDRB masih mengalami kenaikan yang relatif kecil. Tetapi walaupun demikian, ternyata disisi lain perkembangan kredit berkembang pesat saat itu. Maka dari itu penelitian ini bermaksud untuk menjawab persoalan, apakah memang perkembangan kredit pada bank umum di Jawa Tengah ada hubungannya dengan pertumbuhan ekonomi saat itu juga, walaupun hanya relatif kecil. Singkatnya, hipotesis dari penelitian ini ternyata terbukti bahwasanya PDRB di Jawa Tengah saat itu memang berpengaruh positif terhadap permintaan kredit. Karena bagi masyarakat dalam mengajukan permohonan kredit tersebut, salah satunya ditentukan oleh besarnya pendapatan masyarakat itu sendiri.[4]

2. Eriyati (2012) "Faktor – faktor yang mempengaruhi permintaan pembiayaan kredit pada PT. Bank BRI Syariah Pekanbaru" hasil dari penelitian ini adalah :

   PT. Bank BRI Syariah Pekanbaru merupakan tergolong dalam bank syariah yang mimiliki tujuan dalam pengembangan prinsip –

[4] Puji Purwanti, "Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Kredit Perbankan Pada Bank Umum di Jawa Tengah Tahun 1993 – 2008" (Skripsi—Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2010)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

prinsip Islam syariah ke dalam transaksi keuangan perbankan dan bisnis – bisnis lainnya. Dengan pula menentukan faktor – faktor yang dominan. Penelitian ini mencakup pesebaran kuisoner dengan memakai 2 faktor dengan beberapa aspek yang dipergunakan seperti faktor pelayanan dan faktor selera konsumen.

Dalam kesimpulannya faktor yang mempengaruhi permintaan tersebut terjadi karena beberapa aspek diantaranya aspek kecepatan proses, aspek pegawai, aspek persyaratan yang mudah dan aspek keyakinan syariat islam yang menjadi faktor dominan. Hal itu didasari karena pada kenyataannya masih banyak masyarakat yang mempergunakan bank syariah guna menghindari dari bunga.

3. Sutrisno Badri dan C.N.Actini (2012) "Implikasi Operasional Bank Keliling Terhadap Eksistensi Koperasi Pengusaha Batik Tembayat Kecamatan Bayat – Klaten" hasil dari penelitian ini adalah :

   Koperasi PBT adalah salah satu koperasi yang bertugas dalam menggerakkan sumber daya lokal guna dapat dinikmati manfaatnya bagi seluruh anggota. Koperasi ini juga berperan dalam pencarian bantuan dari pihak luar. Jadi, tidak heran jika sebagian dari debiur adalah non - anggota. Dalam melakukan proses permintaan kredit koperasi BPT memberlakukan beberapa syarat untuk permohonan kreditnya, pemeriksaan administrasi, dan prosedur pencairan kredit. Penelitian ini bertujuan semata – mata untuk mengetahui apakah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keberadaan bank keliling selama ini menjadi faktor penurunannya debitur pada koperasi tersebut.

Dalam penelitian ini untuk menjawab permasalahan tersebut menggunakan uji *chi-square* dengan melalui proses metode kepustakaan dan kuisoner. Dengan kesimpulan bahwa penurunan jumlah debitur lebih disebabkan karena pihak PBT belum dapat memperhatikan kondisi persaingan yang sudah terjadi dan bukan bukan karena keberadaan bank keliling sebagai pengaruhnya. Selain tidak memperhatikannya juga dipacu permasalahan lain seperti mengenai keanggotaan yang semakin berkurang pasti akan mempengaruhi permodalan koperasi itu sendiri.

4. Hutahaean, Febrianti "Analisis Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Kredit Konsumsi Pada Perbankan di Sumatera Utara" hasil dari penelitian ini adalah :

   Di Indonesia, kredit konsumsi kian berkembang sangat pesat sejak krisis tahun 1997. Jumlah tersebut bahkan melebihi dari kredit modal kerja dan kredit investasi. Peningkatan kredit konsumsi ini disinyalir karena adanya kemudahan dalam pembayaran yakni dengan mencicil. Tentu hal tersebut sangat melegakan bagi sebagian masyarakat terutama masyarakat yang berpenghasilan menengah.

   Namun namanya permintaan kredit juga pasti tidak akan terlepas dengan suku bunga, dimana jika semakin tinggi suku bunga akan berimbas pada penurunan minat masyarakat dalam melakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pinjaman. Sebab masyarakat pasti akan menggunakan dananya untuk memenuhi kebutuhan lain dari pada harus membayar bunga yang tidak dapat dijangkau. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi permintaan kredit di Sumatera Utara. Dengan akhirnya didapati hasil bahwa inflasi dan suku kredit ternyata memiliki pengaruh negatif terhadap kredit konsumsi di perbankan Sumatera Utara, sedangkan PDRB memiliki pengaruh positif terhadap kredit konsumsi, dimana artinya semakin tinggi pendapatan seseorang di Sumatera Utara maka semakin tingginya permintaan akan kredit disana. [5]

5. Zulser G Pangandaeng, Tri Oldy Rotinsulu, dan Mauna Th.B.Maramis (2018) " Faktor – faktor yang Mempengaruhi Permintaan Kredit Perbankan Pada Bank Sulutgo Cabang Tahuna" hasil dari penelitian ini adalah :

   Bank SulutGo cabang Tahuna adalah lembaga jasa perbankan yang memiliki peran untuk menghimpun dan menyalurkan kredit kepada masyarakat. Dalam perkembangan jumlah nasabah kredit perbankan pada masyarakat di Kabupaten Kepulauan Sangihe sejak tahun ke tahun selalu berfluktuasi. Hal itu dikarenakan suku bunga kredit pada Bank SulutGo dalam lima tahun terakhir (2013-2017) bersifat fluktuatif pula. Begitu pun juga dengan laju inflasi dari Provinsi Sulawesi Utara. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan

[5]Febrianti Hutahaean, "Analisis Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Kredit Konsumsi Pada Perbankan di Sumatera Utara" (Skripsi—Universitas Sumatera Utara, 2017)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk menjawab pengaruh dari variabel suku bunga kredit dan inflasi terhadap permintaan kredit perbankan di Bank Sulutgo Cabang Tahuna.

Dimana untuk mengetahui pengaruh dilakukan menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Pada akhirnya disimpulkan bahwa suku bunga memiliki pengaruh negatif terhadap permintaan kredit, sedangkan laju inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan kredit. Yang artinya disaat laju inflasi semakin meningkat maka juga meningkatkan permintaan kredit itu sendiri. [6]

6. M. Rudi Irwansyah "Analisis Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Dalam Menggunakan Jasa Koperasi Kredit Kubu Gunung Tegaljaya Di desa Pancasari" hasil dari penelitian ini adalah :

   Koperasi Kredit Kubu Gunung Tegaljaya merupakan salah satu koperasi yang populer di Desa Pancasari. Sejak memiliki kantor sendiri, Kopdit Kubu Gunung Tegaljaya semakin diminati oleh masyarakat, sehingga tidak heran jika mengalami perkembangan yang demikian pesat sampai menerima tenaga – tenaga magang dan kunjungan – kunjungan dari koperasi lain termasuk dari luar negeri. Kopdit ini dapat berkembang sedemikian rupa karena penggunaannya sistemnya yang berbeda dari yang lain, yakni sistem online yang bernama Sicundo (*Sistem Credit Union Indonesia*) yang berbasis open source, dimana anggota dapat mengecek saldo online dan kolektor

[6]Zulser G Pangandaheng.Tri Oldy Rotinsulu. Mauna Th.B.Maramis,"Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Kredit Perbankan Pada Bank Sulutgo Cabang Tahuna", *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi,* No.04,(2018),96-107.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan perangkat handphone beserta mini printer bluetooth untuk transaksi anggota keliling, belum lagi adanya SMS Masking untuk memberikan layanan informasi.

Namun karena banyaknya persaingan sesama koperasi, bank, finance dan lembaga keuangan lainnya jumlah anggota Kopdit ini mulai berkurang sehingga mengakibatkan transaksi berkurang dan menghambat pertumbuhan. Oleh karena itu, penelitian ini ingin mengkaji penyebab penurunan minat masyarakat terhadap koperasi Kopdit Kubu Gunung Tegaljaya. Dengan melalui analisis data menggunakan regresi linear berganda, didapati hasil bahwa berkurangnya minat lebih dikarenakan berfluktuatifnya suku bunga yang ada pada Kopdit Kubu Gunung Tegaljaya sehingga menurunkan minat masyarakat itu sendiri. Sedangkan seperti kerja karyawan, promosi, kepuasan anggota maupun SHU tidak menjadi kendala berarti yang membuat adanya penurunan minat masyarakat.[7]

E. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi permintaan kredit pada Bank Keliling (rentenir) di Kabupaten Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui dampak kesejahteraan masyarakat yang disebabkan atas permintaan kredit pada bank keliling.

[7] M.Rudi Irwansyah, "Analisis Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Dalam Menggunakan Jasa Koperasi Kredit Kubu Tegaljaya di Desa Pancasari"(Tesis—Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja-Bali)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Kegunaan Hasil Penelitian

Kegunaan hasil penelitian ini mencakup diantaranya :

1. Manfaat Teoritis
   a. Manfaat teoritis dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk memberikan sumbangan pemikiran atau referensi yang berkaitan dengan faktor – faktor permintaan pembiayaan kredit.
   b. Bagi peneliti, penelitian ini bertujuan sebagai sarana untuk berlatih menulis penelitian yang lebih baik lagi di waktu selanjutnya dan menerapkan teori yang didapatkan selama di bangku perkuliahan.
2. Manfaat Praktis
   a. Bagi Pemerintah, sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam mengambil kebijakan atau langkah awal yang berkaitan dengan penanganan dari permintaan pembiayaan kredit terutama pada Bank Keliling (rentenir).
   b. Bagi Masyarakat, sebagai bahan pengetahuan dan pembelajaran dalam bertindak untuk melakukan permintaan kredit.
   c. Bagi Penelitian berikutnya, dapat dijadikan sebagai referensi atau bacaan terkait dengan tema yang relevan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Definisi Operasional

Defini penelitian ini akan dipergunakan peneliti untuk menjadi bahan arahan atau acuan dalam melaksanakan penelitian, oleh karenanya penyusunan definisi operasioanal sebagai berikut :

1. Permintaan Kredit

   Permintaan kredit yang dimaksud adalah keinginan dari setiap konsumen (para nasabah) terhadap kredit pinjaman yang ditawarkan oleh pihak penawar. Permintaan konsumen akan barang atau jasa biasanya cenderung tak terbatas, karena mengingat begitu banyaknya jenis permintaan atau penawaran yang dilakukan seiring kebutuhan manusia sendiri semakin meningkat. Begitu halnya dengan kredit, kredit tidak luput dalam permintaan itu sendiri, karena semakin banyaknya pemenuhan kebutuhan manusia yang tak terbatas, menyebabkan munculnya jalan pintas untuk menangani hal itu yakni seperti melakukan kredit.

2. Bank Keliling (Rentenir)

   Bank keliling merupakan jenis lembaga bukan bank tapi perorangan yang berperan dalam pemberian pinjaman sejumlah uang dengan disertai bunga dan penagihannya dilakukan hampir setiap minggunya. Bank keliling sendiri merupakan kata kiasan yang diambil dari abang keliling, yang tidak lain adalah petugas atau penagih hutang yang memang selalu menagihnya berkeliling dari satu tempat ke tempat lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan yang dimaksudkan adalah dengan adanya keberadaan bank keliling dan penawaran kreditnya tersebut memang menjadi penolong disaat – saat waktu tertentu, namun hal itu belum tentu menjadi alasan terpenuhinya kemakmuran yang didapat oleh para nasabah. Mengingat penerapannya yang sangat tidak biasa yakni berkenaan dengan bunga yang tinggi, maka dari proses ini nilai tambah atau kegunaan bagi kehidupan nasabah sangat dipertanyakan.

H. Metode Penelitian

1. Data Yang Diperoleh

Penelitan yang digunakan ini adalah jenis metode penelitian deskriptif kualitatif. Dimana penelitian deskriptif kualitatif ini akan menjelaskan serta menguraikan hasil penelitian terkait masalah – masalah dalam masyarakat serta situasi – situasi tertentu, termasuk tentang hubungan atau sikap masyarakat yang sedang berlangsung dan perngaruh – pengaruh dari suatu fenomena.[8]

Lokasi penelitian ini akan dilakukan di Kabupaten Sidoarjo. Dengan titik pengambilan data ini diambil dari 2 desa yang berada di Kabupaten Sidoarjo, diantaranya di Desa Sidokerto - Kecamatan Buduran dan di Desa Lajuk – Kecamatan Porong. Dimana kedua desa tersebut, merupakan desa yang sangat memungkinkan oleh peneliti untuk melakukan penelitian

[8] Sugeng Pujileksono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Malang:Kelompok Intrans Publishing,2015),20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Sumber Data

Menurut hasil penelitian ini maka sumber data yang digunakan ada 2 yakni data primer dan data sekunder .

a. Data primer

Dalam penelitian yang telah dilakukan ini, data yang didapatkan secara langsung dari responden dengan melakukan wawancara secara langsung dan pengisian angket telah menunjukkan beberapa fakta atau informasi yang relevan dengan kebutuhan penelitian. Dimana seperti terkait para nasabah darii bank - bank Keliling (rentenir) yang berada di Kabupaten Sidoarjo dengan diwakilkan 2 desa yakni Desa Lajuk dan Desa Sidokerto.

Tabel 1.1 Data Responden

No	Nama	Tempat Tinggal	Nasabah Bank Keliling	Profesi
1	Ibu Anik	Desa Sidokerto	Plecit, Mekar	Jual Nasi
2	Ibu Fita	Desa Sidokerto	Plecit, Binaartha	Ibu Rumah Tangga
3	Ibu Aslika	Desa Sidokerto	Plecit, Mekar	Buruh Cuci
4	Ibu Ita	Desa Sidokerto	Plecit, Binaartha	Jual Gorengan
5	Ibu Reny	Desa Sidokerto	Binaartha	Ibu Rumah Tangga
6	Ibu Yuli	Desa Sidokerto	Plecit	ART
7	Ibu Somad	Desa Sidokerto	Amartha	Ibu Rumah Tangga
8	Ibu Eri	Desa Sidokerto	Amartha	Jual Jajanan
9	Ibu Lia	Desa Sidokerto	Binaartha	Serabutan
10	Ibu Rio	Desa Sidokerto	Mekar	Penjaga Londry
11	Ibu Iik	Desa Sidokerto	Mekar	Ibu Rumah Tangga
12	Ibu Khama	Desa Lajuk	Binaartha	Ibu Rumah Tangga
13	Ibu Juma'ah	Desa Lajuk	Binaartha	Jual Jajanan
14	Ibu Arjiah	Desa Lajuk	Plecit, Mekar	Penjual Rujak
15	Ibu Jamilah	Desa Lajuk	Plecit	Serabutan

Lima belas dari sumber data diatas merupakan para responden yang secara langsung mengisi angket atau kuesioner

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang telah disediakan. Sedangkan hanya 10 orang saja yang hanya dilakukan proses wawancara secara langsung baik terkait faktor – faktor yang mempengaruhi permintaan kredit maupun terkait kehidupan responden dalam melakukan permintaan kredit di bank – bank keliling.

Sesuai dengan data yang didapatkan secara langsung di lapangan ini, diketahuilah seluk beluk tentang informasi yang dibutuhkan dalam kebutuhan peneliti yang relevan yakni terkait seperti keberadaan bank – bank keliling di lingkungan masyarakat terutama di wilayah Kabupaten Sidoarjo.

b. Data sekunder

Dalam penelitian yang telah dilakukan ini, hasil review yang didapat lebih banyak dari kajian pustaka, buku ataupun literatur yang tentunya berkenaan dengan penelitian yang dilakukan. Adapun data sekunder yang diperoleh dari penelitian ini seperti data – data terkait keadaan umum lokasi penelitian dan data – data pendukung terkait penelitian yang sama.

3. Populasi dan Sampel

Dalam suatu penelitian salah satu tujuan yang penting adalah menjelaskan sifat populasi. Populasi didefinisikan sebagai suatu kumpulan subjek, variabel, konsep atau fenomena. Sedangkan sampel merupakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagian dari populasi yang mewakili keseluruhan anggota populasi yang bersifat representatif.[9]

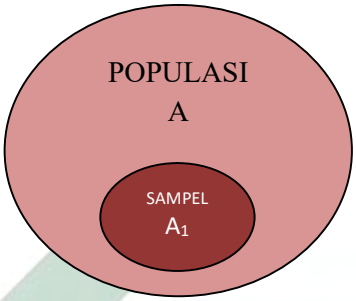

Gambar 1.1
Diagram Ven Menjelaskan Proses Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan peneliti yakni Warga Kabupaten Sidoarjo yang merupakan nasabah dari Bank Keliling dan konsentrasi peneliti dalam populasi ini adalah kelompok ibu – ibu. Sedangkan sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 15 orang nasabah dari Bank Keliling di Kabupaten Sidoarjo.

Dalam metode penarikan sampel, atau biasa disebut dengan prosedur sampling (*sampling procedures*), penelitian yang dilakukan mempergunakan teknik sampel non-probabilitas *purposive sampling*, karena melalui teknik tersebut sampel dipilih berdasarkan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya mengenai populasi dan terlebih juga didasarkan atas pertimbangan peneliti yang menganggap paling bermanfaat dan representatif.

[9] Morissan, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta:Prenadamedia Group,2012), 110.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan upaya peneliti dalam mengumpulkan data yang diperoleh di lapangan. Untuk mendapatkan data – data yang akurat, penelitian yang telah dilakukan ini menggunakan beberapa metode yaitu sebagai berikut :

a. Wawancara (*Interview*)

Metode pengumpulan data melalui tanya jawab dengan para informan secara langsung ini, bertujuan untuk mencari segala informasi yang berhubungan erat dengan permintaan kredit yang dilakukan oleh para nasabah maupun mengetahu hal – hal dari responden dalam studi pendahuluan yang lebih mendalam dengan menggunakan respondennya lebih sedikit, seperti dalam penentuan faktor – faktor pengaruh yang akan dipergunakan dalam *kuesioner*.

Dari wawancara yang telah dilakukan, menggunakan teknik wawancara semi-terstruktur. Dimana selain berpedoman dengan pertanyaan – pertanyaan yang disediakan, peneliti tidak menutup kemungkinan juga mengajukan pertanyaan yang berlanjut dari proses tanya jawab yang masih berhubungan dengan masalah dari penelitian yang diteliti. Adapun informan yang dipergunakan dalam proses wawancara ini, diwakilkan dengan 10 orang dari jumlah total responden yang diteliti. Hal tersebut dilakukan karena 10 orang yang telah dipilih merupakan hasil dari pertimbangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti yang menganggap sudah sangat mewakilkan untuk menjawab kebutuhan penelitian itu sendiri.

b. Angket (*Kuesioner*)

Dalam penelitian yang telah dilakukan ini, metode pengumpulan data melalui rangkaian atau kumpulan pertanyaan yang pada mulanya disusun secara sistematis, kemudian diberikan kepada responden untuk diisi tersebut mempergunakan jenis angket tertutup. Dimana dalam angket tertutup tersebut diberikan kepada seluruh para responden dengan bertujuan untuk mendapatkan jawaban mengenai faktor – faktor permintaan seperti apa yang menjadi alasan nasabah memilih bank – bank keliling daripada lembaga keuangan lainnya.

c. Observasi

Dalam penelitian yang telah dilakukan ini, sebuah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap masalah – masalah yang diteliti maupun sikap masyarakat yang sedang berlangsung dari perngaruh – pengaruh dari suatu fenomena menjadikan pendukung dari hasil penelitian ini. Oleh karenanya, hasil dari pengumpulan data melalui observasi ini pun menjawab bagaimana seluk beluk masalah yang diteliti baik itu mengetahui proses, keadaan atau perilaku dari para konsumen dalam hal ini adalah nasabah dari bank keliling terkait permintaan atau penggunaan jasa kredit dari bank – bank keliling yang tertuang dalam hasil observasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan cara mengklasifikasikan atau mengkategorikan data berdasarkan beberapa tema sesuai fokus penelitian.[10] Oleh karenanya pada jenis penelitian kualitatif yang dilakukan ini, pengolahan data dilakukan setelah data terkumpul maupun pengolahan data selesai. Dalam hal ini artinya data sementara yang terkumpulkan, dapat diolah dan dilakukan analisis data secara bersamaan guna menarik suatu kesimpulan yang tepat walau dengan berbagai sudut pandang yang berbeda. Oleh sebab itu, untuk menguji keabsahan data tersebut, dibutuhkan teknik seperti triangulasi. Dimana, triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data atau yang mensintesa data dari berbagai sumber.[11]

Dalam penelitian ini jenis triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber yang artinya untuk mendapatkan data peneliti akan menggunakan sumber yang berbeda – beda (Desa Sidokerto dan Desa Lajuk), namun masih menggunakan teknik yang sama yakni diantaranya o, wawancara, *kuesioner* dan observasi.

6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini data yang telah terkumpul akan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Yang mana penelitian deskriptif ini akan mempelajari masalah – masalah dalam masyarakat termasuk mengenai data yang

[10]Bagong, et al.*Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta:Prenada Media Group,2006), 173.
[11] Bachtiar S. Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif", *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol.10 No.1 (April,2010),55.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berlaku dalam masyarakat serta situasi - situasi tertentu, termasuk juga hubungan, kegiatan – kegiatan, sikap – sikap, proses – proses, maupun pandangan – pandangan yang sedang berlangsung dan pengaruh – pengaruh dari fenomena.[12] Sedangkan pendekatan kualitatif ini akan berupaya untuk memahami, memberikan tafsiran pada suatu fenomena yang dilihat dari arti yang diberikan orang – orang. Karena seyogyanya penelitian kualitatif memang ditujukan untuk memahami fenomena – fenomena sosial dari sudut pandang atau perspektif partisipan/subyek.[13]

Oleh karenanya, dalam penelitian ini akan bermaksud untuk menjelaskan atau memberikan gambaran dalam memahami bagaimana fenomena yang terjadi dalam kehidupan masyarakat terutama di Kabupaten Sidoarjo tentang permintaan kredit yang terjadi pada Bank Keliling (rentenir). Oleh sebab itu, analisis data ini akan dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Aktivitas tersebut akan terbagi dalam beberapa tahap yakni :

a. Reduksi data (*Data Reduction*)

Mereduksi data yang dimaksud ialah merangkum, memilih hal – hal pokok, memfokuskan pada hal – hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan dapat mempermudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data

[12]Sugeng Pujileksono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Malang:Kelompok Intrans Publishing,2015),20.
[13] ibid.,36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selanjutnya, kemudian mencarinya bila diperlukan.[14] Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini akan melalui proses wawancara. Kemudian dari hasil wawancara ini akan dipilih dan diseleksi. Berkaitan dengan penelitian ini peneliti telah menyeleksi beberapa hal yang salah satunya berkaitan dengan background peminjam yaitu dengan memilih kelompok ibu – ibu.

b. Penyajian data (*Data Display*)

Langkah yang tepat setelah data direduksi adalah menampilkan data atau penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data akan dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.[15]

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah selanjutnya dalam analisis kualitatif ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dimana kesimpulan awal yang akan dikemukakan ternyata masih bersifat sementara dan tidak didukung dengan bukti – bukti yang kuat, maka kesimpulan yang dibuat peneliti tidak akan kredibel. Namun, apabila kesimpulan tersebut didukung dengan bukti – bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan dapat bersifat

[14]Endang, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif,PTK,R&D*,(Jakarta:Bumi Aksara,2018),172.
[15] ibid.,173.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kredibel.[16] Oleh karena itu, penelitian ini sejalan dengan adanya penyajian data diatas, peneliti berkeyakinan bahwa tujuan penelitian akan dapat tercapai karena mengingat besarnya juga permintaan akan kredit di Bank Keliling (rentenir). Mengenai faktor – faktor apa saja yang menjadi alasan permintaan tersebut dan dampaknya akan terlihat setelah penelitian ini dilakukan secara mendalam.

I. Sistematika Pembahasan

Dalam menyusun penelitian, sistematika penulisan yang digunakan penulis adalah sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Dalam bab ini akan diuraikan latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, kajian pustaka, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, definisi operasional, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Kerangka Teoritis

Dalam bab ini akan diuraikan landasan teori tentang penelitian terkait tentang lembaga keuangan, kredit, teori permintaan, teori tingkah laku konsumen, dan kesejahteraan masyarakat.

[16] Endang, *Teori dan praktik*...,174.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III	Data Penelitian Dalam bab ini akan diuraikan tentang deskripsi data yang berkaitan dengan variabel yang akan diteliti secara obyektif. Deskripsi data penelitian ini akan dipenuhi secara lengkap dan jelas tentang keadaan suatu fenomena tentang permintaan kredit di suatu tempat yakni Kabupaten Sidoarjo.
BAB IV	Analisis Data Dalam bab ini akan diuraikan dengan metode kualitatif deskriptif guna mendapatkan data penelitian, kemudian dideskripsikan untuk perolehan jawaban dari permasalahan penelitian dengan juga mengintegerasikan temuan penelitian ke dalam suatu pengetahuan yang sesuai.
BAB V	Penutup Bab ini akan diuraikan kesimpulan yang diperoleh peneliti berdasarkan analisis yang telah dilakukan sebelumnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Sosial Ekonomi

Kegiatan ekonomi pada dasarnya tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan sosial masyarakat. Begitu juga dengan aktivitas sosial yang sering kali memengaruhi kegiatan ekonomi.[17] Alasan yang menjadi dasar keterkaitan tersebut, ialah manusia yang merupakan makhluk sosial yang cenderung hidup dalam kelompok.

Dalam kehidupan sehari – hari, kebutuhan manusia sering kali dapat dipenuhi karena keberadaan dan kontribusi orang lain yang terhubung dalam sebuah interaksi yang kompleks dan sistematis. Dalam perspektif Durkheimian, semakin maju tingkat perkembangan masyarakat, maka semakin tinggi pula tingkat ketergantungannya.[18] Situasi tersebut lambat laun akhirnya membuat suatu hubungan atau status sosial ekonomi yang khas.

Status sosial ekonomi merupakan posisi seseorang yang berada dalam lingkup masyarakat yang telah berkaitan langsung dengan orang lain yang mencakup lingkungan pergaulan, prestasinya, dan kewajiban serta hak – haknya dalam hubungan sumber daya.[19] Dengan demikian kondisi sosial ekonomi adalah sebuah kedudukan dimana seseorang dalam suatu kelompok masyarakat ditentukan oleh jenis aktivitas ekonominya.

---

[17] Pheni Chalid, *Perkembangan Sosiologi Ekonomi*, Modul 1- S0S14205,1.3.
[18] Sindung Haryanto, *Sosiologi Ekonomi*, (Yogyakarta : AR-RUZZ MEDIA,2016),117.
[19] Nihla Hikmana, "Peran Desa Wisata Kampung Susu Dinasty dalam Meningkatkan Pendapatan Pemerintahan Desa dan Kesejahteraan Masyarakat Desa Sidem Kecamatan Gondang Kabupaten Tulunganggung" (Skripsi—UIN Sunan Ampel Surabaya,2019),46.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam menentukan suatu kondisi sosial ekonomi dalam masyarakat yang lebih konkrit, diperlukan beberapa aspek sebagai penilainya. Beberapa aspek tersebut meliputi pekerjaan, pendapatan, kekayaan, tingkat pendidikan, keadaan dan lokasi tempat tinggal, serta pergaulan dan aktivitas sosial.[20]

Dari beberapa aspek tersebut, untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi suatu masyarakat, penelitian ini akan memfokuskan pada beberapa aspek yaitu, pekerjaan, pendapatan, tingkat pendidikan, dan keadaan tempat tinggal.

a. Aspek Ekonomi

1) Pekerjaan

Pekerjaan merupakan sebuah istilah yang timbul dari adanya suatu kegiatan yang disebut "bekerja". Bekerja adalah melakukan kegiatan dengan maksud memperoleh atau membantu mendapatkan penghasilan atau keuntungan selama paling sedikit satu jam dalam satu minggu yang lalu dengan ketetapan harus berurutan dan tidak terputus.[21]

Pekerjaan adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang dilakukan seseorang guna memperoleh penghasilan atau seringkali disebut upah/gaji.[22] Penghasilan atau gaji yang berupa uang inilah yang

[20] ibid.,47.
[21] Basir Barthos, *Manajemen Sumber Daya Manusia Suatu Pendekatan Makro*, (Jakarta:Bumi Aksara,1995),17.
[22] Nihla Hikmana, "Peran Desa Wisata Kampung Dinasty dalam Meningkatkan Pendapatan Pemerintah Desa dan Kesejahteraan Masyarakat Desa Sidem Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung" (Skripsi—UIN Sunan Ampel Surabaya,2019),47.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

biasanya menjadi sarana seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Adapun jenis pekerjaan yang didasarkan pada Klasifikasi Jabatan Indonesia (KJI) yang disusun oleh DEPNAKER dan BPS pada tahun 1982. Dengan penyusunannya didasarkan pula pada *Internasional Standard Classification of Occupation* (ISCO) 1968 telah terdiri menjadi 10 kode sebagai berikut :[23]

- Kode 1 : Tenaga profesional, teknis dan tenaga lain yang berhubungan dengan itu.
- Kode 2 : Tenaga kepemimpinan dan ketatalaksanaan.
- Kode 3 : Pejabat pelaksana, tenaga tata usah, tenaga abdi
- Kode 4 : Tenaga usaha penjualan
- Kode 5 : Tenaga usaha jasa
- Kode 6 : Tenaga usaha pertanian termasuk perkebunan, peternakan, perikanan, kehutanan dan perburuan.
- Kode 7-9 : Tenaga produksi dan tenaga jadi, operator angkutan dan tenaga kasar.
- Kode 10 : Tenaga kerja yang tidak dapat diklasifikasikan ke dalam suatu jabatan. Seperti TNI dan POLRI.

Sedangkan untuk mengetahui kedudukan pekerjaan dari seseorang, dapat diketahui dari status pekerjaan. Dimana status pekerjaan ini akan telah terbagi menjadi beberapa, yakni sebagai berikut : [24]

[23] Basir Barthos, *Manajemen Sumber Daya* ...,18-19.
[24] ibid.,19-20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Buruh atau karyawan yang merupakan mereka yang bekerja pada orang lain atau perusahan/instansi dengan menerima gaji baik berupa uang maupun barang, seperti : pegawai negeri/swasta, buruh tani, dan sebagainya.
b. Berusaha sendiri merupakan mereka yang melakukan usaha atas tanggungan sendiri dan tidak dibantu oleh orang lain, baik oleh keluarga atau buruh lain.
c. Berusaha dengan dibantu pekerja keluarga atau buruh tidak tetap merupakan mereka yang melakukan usahanya sendiri tersebut dengan mempekerjakan seseorang yakni dari keluarga maupun buruh tidak tetap.
d. Berusaha dengan dibantu buruh/karyawan tetap merupakan mereka yang melakukan usaha atas resiko sendiri dengan mempekerjakan paling sedikit satu buruh tetap.
e. Pengusaha dengan bantuan orang lain merupakan mereka yang melakukan usaha/pekerjaan dengan dibantu oleh satu atau beberapa orang baik anggota keluarga ataupun buruh yang dibayar, seperti pemilik toko, pengusaha warung/cafe.
f. Pekerja keluarga tanpa upah merupakan mereka yang tidak lain adalah anggota keluarga yang ikut membantu menjalankan usaha tanpa mendapatkan upah, seperti ibu yang dibantu anaknya dalam melayani penjualan ditoko.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Pekerja sosial merupakan mereka yang bekerja tanpa mendapatkan upah/gaji baik berupa uang maupun barang, karena tujuan utamanya adalah sosial, seperti penanganan bencana alam.

2) Pendapatan

Pendapatan adalah bentuk balas jasa yang diterima oleh faktor – faktor produksi dalam jangka waktu tertentu baik dalam bentuk berupa sewa, upah/gaji, bunga atau laba.[25] Pendapatan juga dapat dikatakan sebagai banyaknya pemasukan yang diperoleh seseorang dalam bentuk mata uang yang dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam jangka waktu tertentu.[26]

Dengan itu, maka dapat dikatakan pendapatan merupakan bentuk penerimaan dari adanya proses balas jasa atas usaha atau jerih payahnya seseorang itu sendiri dalam periode tertentu dan yang mana bentuk penerimaan yang didapat itulah yang akan nantinya menjadi instrumen dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari – hari.

Dalam memenuhi kebutuhan, pendapatan akan selalu mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi. Maka sebab itu,

[25]Arya Dwiandana dan Nyoman Djinar, "Pengaruh Umur, Pendidikan, Pekerjaan terhadap Pendapatan Rumah Tangga Miskin di Desa Bebandem", *E-Jurnal EP*, Vol.2 No.4 (April,2013),175.

[26]Fatimatus Zahroh, "Peran Kerajinan Batik Tulis Tanjung Bumi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat dan Pendapatan di Desa Macajah Bangkalan" (Skripsi—UIN Sunan Ampel Surabaya,2019),40-41.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sangat perlu diketahui mengenai faktor apa yang diantaranya dapat memengaruhi pendapatam seseorang itu sendiri, diantaranya :[27]

1. Jumlah faktor – faktor produksi yang dimiliki dan sumbernya seperti, tabungan, arisan, dan warisan.
2. Harga per unit dari masing – masing faktor produksi, yang lebih ditentukan pada penawaran dan permintaan di pasar produksi.
3. Hasil kegiatan anggota keluarga seperti, pekerjaan sampingan.

Selain adanya faktor – faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan, sumber dari pendapatan itu sendiri pun penting untuk diketahui, seperti :[28]

1. Asset Produktif

   Pendapatan dari asset produktif dimaksudkan yakni pendapatan yang diperoleh seseorang atas asset produktif atau yang memberikan pemasukkan sebagai balas jasa atas penggunaanya.
2. Pendapatan Pemerintah

   Pendapatan dari pemerintah dimaksudkan yakni penghasilan yang diperoleh seseorang bukan sebagai balas jasa atas pemasukan yang diberikan.

[27] ibid.,44.
[28] ibid.,46-47.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Gaji atau Upah

Pendapatan dari gaji dan upah dimaksudkan yakni pendapatan yang berasal dari proses balas jasa yang diterima seseorang atas kesediaanya menjadi tenaga kerja baik pada perusahaan ataupun organisasi.

Dari sumber – sumber pendapatan tersebut, maka dapat digolongkanlah tingkat pendapatan seseorang (pribadi). Dimana berdasarkan penggolongan menurut Badan Pusat Statistik,[29] diantaranya :

1) Golongan pendapatan sedang, yang merupakan golongan jika pendapatan rata – rata Rp 1.500.000,00 s/d Rp 2.500.000,00 per bulan.
2) Golongan pendapatan tinggi, yang merupakan golongan jika rata – rata pendapatannya berkisar Rp 2.500.000,00 s/d Rp 3.500.000,00 per bulan.
3) Golongan pendapatan sangat tinggi, yang merupakan golongan jika rata – rata pendapatannya berkisar dari Rp 3.500.000,00 ke atas per bulan atau >3.500.000,00.

b. Aspek Sosial

1) Tingkat Pendidikan

Menurut Undang – Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dalam pasal 1 dijelaskan bahwa pendidikan merupakan

[29]ibid., 47.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik melalui proses pembelajaran.

Pada hakekatnya pendidikan selalu memiliki hubungan dengan pengembangan pengetahuan, keahlian atau keterampilan dari manusia itu sendiri maupun sebagai tenaga kerja, oleh karena itu pendidikan juga dikatakan sebagai modal manusia (*humancapital*) yang ditunjukkan untuk meningkatkan proses pertumbuhan ekonomi dan menaikkan tingkat kehidupan penduduk. [30]

2) Keadaan Tempat Tinggal

Tempat tinggal (*domicilie*) adalah tempat seseorang harus dianggap selalu hadir dalam hubungannya dengan pelaksanaan hak dan pemenuhan kewajiban, yang mana apabila pada suatu waktu ia benar – benar tidak dapat hadir di tempat tersebut.

Terdapat dua jenis tempat tinggal, diantaranya yaitu tempat tinggal sesungguhnya (sebenarnya) dan tempat tinggal yang dipilih.

[30] Harianti, " Analisis Faktor – faktor ....,28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Tempat tinggal sesungguhnya

   memiliki dua jenis lainnya, yakni :

   a. Tempat tinggal sukarela atau mandiri, yaitu tempat tinggal yang tidak terikat atau tergantung pada orang lain.

   b. Tempat tinggal wajib atau menurut hukum, yaitu tempat tinggal yang tergantung atau mengikuti tempat tinggal orang lain.

2. Tempat Tinggal yang dipilih

   Sesuai dengan ketentuan Pasal 24, untuk suatu urusan tertentu (hubungan hukum), pihak – pihak yang berkepentingan atau salah satu dari mereka secara bebas berhak memilih tempat tinggal yang lain dari tempat tinggal mereka melalui suatu akta.[31]

B. Kesejahteraan

Istilah kesejahteraan bukanlah hal yang baru, baik dalam wacana global maupun nasional. Dalam kamus bahasa Indonesia, kata "kesejahteraan" berasal dari kata dasar "sejahtera" yang artinya aman, sentosa, dan makmur, selamat (terlepas dari segala macam gangguan).[32] Dalam arti lain, apabila kebutuhan akan kemakmuran, keselamatan dan kedamaian ini dapat terpenuhi, maka dapat dikatakan kesejahteraan tersebut telah tercapai.

---

[31] https://www.jurnalhukum.com/tempat-tinggal-domicilie/ diakses pada tanggal 2 Maret 2020.

[32]Sugeng Pujileksono,*Perundang – undangan Sosial dan Pekerjaan Sosial*,Malang:Setara Press,2016),1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Undang – undang No 11 Tahun 2009, kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.[33] Dari uraian diatas, maka ukuran tingkat kesejahteraan ini dapat dinilai dari kemampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhannya, baik itu material (sandang, pangan, papan) maupun spiritual (pendidikan, ketentraman, keamanan).

Apalagi pada dasarnya setiap manusia hingga perusahaan pada setiap harinya selalu akan dihadapkan dengan segala macam kebutuhan. Dalam menghadapi kebutuhan tersebut, sifat manusia pada umumnya berharap selalu ingin dapat memenuhi semuanya dan dapat mempertahankan hidupnya.[34]

Kebutuhan manusia telah digolongkan dalam tiga (3) macam yakni kebutuhan primer, kebutuhan sekunder, dan kebutuhan tersier. Kebutuhan primer merupakan kebutuhan utama yang tidak dapat dielakkan oleh manusia sendiri, karena hal tersebut berkaitan dengan kebutuhan makan – minum, kebutuhan pakaian, dan tempat tinggal.

Kebutuhan berikutnya adalah kebutuhan sekunder yang merupakan kebutuhan yang sifatnya tidak harus dipenuhi setiap hari namun manusia tetap perlu memenuhinya karena hal ini berkaitan dengan menunjang kebutuhan primer seperti peralatan rumah tangga, kendaraan pribadi, dan alat elektronik lainnya. Sedangkan kebutuhan yang terakhir adalah kebutuhan tersier merupakan kebutuhan yang tingkatnya lebih tinggi dan cenderung ke arah

[33] ibid.,22.
[34] Gatot Supramono, *Perjanjian Utang Piutang*, (Jakarta:Kencana Predana Media Group,2013),2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemewahan karena biaya tergolong mahal seperti mobil, tanah atau kebun, rumah, dll.[35]

Dalam memenuhi segala macam kebutuhan tersebut, oleh karenanya manusia harus tetap bekerja dan berusaha agar memperoleh penghasilan. Penghasilan dalam arti ini adalah sebuah modal yang sangat penting dalam kehidupannya. Agar dapat memenuhi kebutuhan itu, maka manusia seharusnya dapat mempertimbangkkan antara penghasilan dan pengeluaran.

Apalagi jika mengingat dalam pola kehidupan sekarang ini, keinginan dan kebutuhan tentu saja tidak selalu berjalan mulus, karena seringkali keduanya dihadapkan dengan persoalan pendapatan. Terutama bagi keluarga miskin di perkotaan yang masih saja kompleks, karena seringkali dihadapkan dengan tekanan hidup yang sangat keras dan khas.

Dikatakan sangat keras, dikarenakan sebagian keluarga pada masyarakat tersebut dihimpit oleh kebutuhan hidup dengan tingkat pendapatan yang sangat rendah dan tidak memadai. Sedangkan dikategorikan sangat khas, dikarenakan kualitas hidup keluarga miskin di perkotaan terbelit oleh persoalan keterbatasan ekonomi, keterbelakangan pendidikan, dan kesulitan mengakses berbagai layanan publik.[36] Dari situasi tersebut, akhirnya membawa manusia senantiasa memerlukan bantuan orang lain dalam upaya mempertahankan hidup dan mengembangkan kehidupannya.

Walaupun sulit untuk merumuskan arti dari kesejahteraan ini, beberapa ahli telah memberikan pengertiannya dengan sudut pandang yang berbeda.

---

[35] ibid.,1-2.
[36] Agus Sjafari, *Kemiskinan dan Pemberdayaan Kelompok*, (Yogyakarta : Graha Ilmu,2014),2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Kolle (1974) dalam Bintarto (1989), kesejahteraan dapat diukur dari beberapa aspek kehidupan, yaitu : [37]

a. Dengan melihat kualitas hidup dari segi materi, seperti kualitas rumah, bahan pangan dan sebagainya;
b. Dengan melihat kualitas hidup dari segi fisik, seperti kesehatan tubuh, lingkungan alam, dan sebagainya;
c. Dengan melihat kualitas hidup dari segi mental, seperti fasilitas pendidikan, lingkungan budaya, dan sebagainya;
d. Dengan melihat kualitas hidup dari segi spiritual, seperti moral, etika, keserasian penyesuaian,dan sebagainya.

Selain itu, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional juga telah mengkonsepkan perkembangan kesejahteraan masyarakat desa sebagai ukuran kesejahteraan keluarga, dengan terdiri dari 5 (lima) tingkat kesejahteraan, yakni sebagai berikut :[38]

1. Keluarga prasejahtera, adalah kondisi dari suatu keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan utama, seperti sandang, pangan, papan dan kesehatan.
2. Keluarga sejahtera I, adalah kondisi dari suatu keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan utama, kebutuhan sosial/psikologinya seperti berinteraksi dengan warga dilingkungan sekitar maupun di lingkungan keluarga sendiri.

[37] Sugeng Pujileksono, *Perundang – undangan Sosial* ...,11.
[38]Fatimatus Zahroh, "Peran Kerajinan Batik Tulis Tanjung Bumi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat dan Pendapatan di Desa Macajah,Bangkalan" (Skripsi—UIN Sunan Ampel Surabaya,2019),40-41.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Keluarga sejahtera II, adalah kondisi dari suatu keluarga yang sudah dapat memenuhi kebutuhan dasar minimal dan kebutuhan sosial psikologi-nya. Tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan perkembangan seperti memperoleh informasi, transportasi dan sebagainya.
4. Keluarga sejahtera III, adalah kondisi dari suatu keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasar minimal, kebutuhan perkembangan dan kebutuhan sosial psikologi-nya. Tetapi belum dapat berpartisipasi dengan baik dengan masyarakat baik berupa sumbungan keuangan, fisik material, atau kegiatan masyarakat lainnya.
5. Keluarga sejahtera III – plus adalah kondisi dari suatu keluarga yang sebagian besarnya sudah dapat memenuhi kebutuhan seperti kebutuhan fisik, kebutuhan sosial psikologis, kebutuhan dasar ekonomi, dan ikut andil dalam partisipasi di masyarakat.

C. Kredit Lembaga Keuangan bukan Bank

Dalam SK Menteri Keuangan RI No.792/90 lembaga keuangan adalah semua badan yang kegiatannya berada di bidang keuangan dengan melakukan penghimpunan, dan penyaluran dana kepada masyarakat, terutama guna membiayai investasi perusahaan.

Definisi bank menurut Prof.G.M. Verry Stuart adalah suatu badan yang usaha utamanya ialah menciptakan kredit. Dalam bukunya Bank Politik dikatakannya bahwa bank adalah suatu badan yang bertujuan untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memuaskan kebutuhan kredit, baik dengan alat – alat pembayarannya atau dengan uang yang diperolehnya dari orang lain.[39]

Definisi lain dari lembaga keuangan adalah suatu lembaga yang melancarkan pertukaran barang dan jasa dengan penggunaan uang atau kredit dan membantu menyalurkan tabungan sebagian masyarakat kepada sebagian masyarakat lainnya terutama bagi mereka yang membutuhkan pembiayaan dana untuk investasi. Bank merupakan salah satu diantaranya lembaga keuangan itu sendiri. [40]

Definisi lain bank menurut UU No.10 Tahun 1998 Pasal 1 tentang pokok – pokok perbankan ialah "sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk – bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak".

Dari segala pemaparan diatas, dapat dikatakan bahwa bank memiliki peran penting dalam hal penyaluran atau memobilisasi dana – dana dari masyarakat untuk kembali disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk jasa kredit. Hal itu tentunya sangat memberikan manfaat terutama ketika seseorang atau badan ingin meminjam dana untuk memenuhi kebutuhan atau sekedar meningkatkan aktivitas ekonomi dan sosial.

Namun, bank tidak menjadi satu – satunya lembaga yang berperan dalam mengimpun dana dan menyalurkan dana dalam bentuk kredit. Selain bank

---

[39] Taufan Achmad dan Wahyu Ario,"Analisis Permintaan Kredit Pada Usaha Mikro dan Kecil di Kecamatan Medan Johor",*Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Vol.1, No.2, (Januari,2013),30.
[40] Julius Latumaerissa, *Bank dan Lembaga Keuangan lain Teori dan Kebijakan*, (Jakarta:Mitra Wacana Media,2017),91.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masih ada lembaga – lembaga lain yang bersifat besar, urban; atau kecil, informal dan beroperasi di daerah pedesaan atau yang biasa disebut kelompok lembaga keuangan bukan bank.

Lembaga – lembaga bukan bank ini merupakan seperangkat sarana dan kelembagaan yang penting dan mutlak untuk menghimpun dana jangka panjang yang keberadaannya sangat diperlukan guna kebutuhan pembiayaan pembangunan industri dan prasarana serta pembangunan ekonomi lainnya.[41] Dalam operasinya lembaga – lembaga tersebut memiliki cara dan sarana yang berbeda – beda.

Kenyataan di lapangan, lembaga – lembaga tersebut juga telah terbagi menjadi 2 (dua) kelompok seperti kelompok pertama adalah lembaga pegadaian, asuransi, sewa guna usaha (*leasing*), dan lembaga keuangan bukan bank serta pasar uang dan modal. Sedangkan kelompok kedua adalah bank desa atau lumbung desa, badan kredit kecamatan koperasi kredit, sistem ijon, lembaga kredit perorangan, dan lembaga – lembaga kredit pedesaan lainnya. [42]

Dalam bahasa latin kredit disebut dengan "*credere*" yang mimiliki arti percaya. Dengan maksud bahwa pemberi pinjaman atau pemberi kredit percaya kepada peminjam atau penerima kredit bahwa kredit yang telah diberikan akan dikembalikan sesuai perjanjian. Sedangkan penerima kredit berarti menerima kepercayaan pemilik kredit, sehingga mempunyai kewajiban untuk membayar pinjaman tersebut sesuai dengan jangka waktunya.[43] Jadi kepercayaan yang ada

[41] ibid.,91.
[42] ibid.
[43] Dr.Kasmir,*Dasar – dasar Perbankan*, (Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada,2015),112.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada perbankan ini dapat dikatakan kepercayaan yang hakekatnya timbal balik antara debitur dengan kreditur.

Sedangkan menurut Undang – undang Perbankan Nomor 7 Tahun 1992 kredit merupakan penyediaan uang atau tagihan – tagihan yang dapat dipersamakan dengan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam – meminjam antara bank dengan pihak lain yang mana diwajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga yang telah ditentukan maupun imbalan atau pembagian hasil keuntungan.[44]

Dalam pengkreditan terkandung unsur – unsur yang lekat menjadi satu. Sehingga saat membicarakan tentang kredit, maka termasuk juga membicarakan unsur – unsurnya. Adapun unsur – unsur yang terkandung dalam pemberian kredit adalah sebagai berikut: [45]

1) Kepercayaan

   Kepercayaan dalam pengkreditan dimaksudkan bahwa adanya suatu keyakinan bagi si pemberi kredit bahwa kredit yang telah diberikan (baik berupa uang, barang, jasa) benar – benar diterima kembali dimasa mendatang dengan sesuai jangka waktu kredit.

2) Kesepakatan

   Kesepakatan dalam pengkreditan dimaksudkan bahwa adanya suatu perjanjian dimana masing – masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing – masing. Kesepakatan tersebut kemudian akan

[44] Julius Latumaerisaa, *Bank dan lembaga Keuangan* ...,289.
[45] Dr.Kasmir, Dasar – dasar Perbankan ...,114-115.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dituangkan dalam akad kredit dengan ditandatangi kedua pihak sehingga kredit baru dapat dikucurkan.

3) Jangka Waktu

Jangka waktu dalam pengkreditan dimaksudkan bahwa dalam setiap proses kredit pasti memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Dimana jangka waktu ini bisa berbentuk jangka pendek (dibawah 1 tahun), jangka menengah (1 – 3 tahun), atau jangka panjang (diatas 3 tahun). Jangka waktu ini juga dapat diperpanjang sesuai kondisi dan kebutuhan.

4) Risiko

Risiko dalam pengkreditan dimaksudkan bahwa dalam proses pengembalian kredit yang telah ditentukan waktunya sangat akan memungkinkan suatu risiko tidak tertagihnya atau macet pemberian suatu kredit. Risiko tersebut menjadi tanggungan bank, baik risiko yang disengaja oleh nasabah, maupun risiko yang tidak disengaja seperti bangkrutnya usaha nasabah tanpa ada unsur kesengajaan, sehingga nasabah tidak mampu lagi melunasi kredit yang diperolehnya.

5) Balas Jasa

Balas jasa dalam pengkreditan dimaksudkan bahwa adanya keuntungan atau pendapatan atas pemberian suatu kredit. Dimana dalam bank jenis konvensional balas jasa ini dikenal dengan istilah bunga. Yang mana bunga tersebut dibebankan kepada nasabah atas biaya administrasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kredit yang juga menjadi keuntungan bank. Sedangkan bank yang berdasarkan prinsip syariah balas jasa ini ditentukan dengan bagi hasil.

Begitu halnya dengan perkembangan jenis usaha yang beragam, menyebabkan beragam pula kebutuhan akan dana. Kebutuhan beragam inilah yang juga menyebabkan jenis kredit yang beragam pula. Dimana secara umum jenis – jenis kredit ini dapat dilihat dari berbagai segi, salah satunya yakni segi tujuan kredit diantaranya :[46]

a. Kredit Produktif

   Kredit yang dikatakan produktif adalah kredit yang dipergunakan untuk hal – hal atau kegiatan peningkatan usaha atau produksi dan sejenisnya.

b. Kredit Konsumtif

   Kredit yang dikatakan konsumtif adalah kredit yang dipergunakan untuk dikonsumsi secara pribadi. Jadi, dalam kredit ini tidak ada pertambahan barang dan jasa yang dihasilkan, karena memang untuk dipergunakan diri sendiri atau badan usaha.

c. Kredit Perdagangan

   Kredit yang dikatakan perdagangan adalah kredit yang diberikan kepada kalangan pedagang dan tidak lain ditujuannya untuk keperluan dagangannya dan diharapkan pembayaran kredit tersebut berasal dari penjualan barang dagangan tersebut.

[46] Dr. Kasmir, *Dasar – dasar Perbankan* ...,120-121.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Prilaku Konsumen

Mengenali perilaku konsumen sungguh tidaklah mudah, karena istilah perilaku memiliki hubungan yang erat dengan permasalahan manusia. Perilaku konsumen adalah suatu tindakan yang langsung terlibat dalam mendapatkan, mengonsumsi, dan menghabiskan produk atau jasa, termasuk dengan proses keputusan yang mendahului dan menyusuli tindakan ini.[47]

Dalam mengembangkan suatu usaha, hal yang paling dasar dan yang sangat penting dalam strategi pemasaran adalah memahami konsumennya. Hal itu selaras dengan perilaku konsumen yang bersifat dinamis, yang artinya perilaku seorang konsumen, grup konsumen, ataupun masyarakat luas yang kendatinya selalu berubah dan bergerak sepanjang waktu.[48]

Persoalan perilaku konsumen akan selalu ada seiring dengan perkembangan kebutuhan. Dalam hierarki kebutuhan Maslow berpendapat bahwa seseorang berperilaku karena adanya dorongan untuk memenuhi bermacam – macam kebutuhan dan kebutuhan yang biasanya diinginkan seseorang tersebut berjenjang.[49] Artinya, disaat seseorang dapat memenuhi salah satu kebutuhannya dan disisi lain terdapat faktor yang mempengaruhi, seseorang biasanya cenderung untuk memuaskan keinginannya bahkan dengan pengorbanan sekalipun.

Dalam menilai perilaku konsumen dapat dinilai melalui teori nilai guna (*utility theory*). Nilai guna (*utility*) adalah suatu kepuasan yang diperoleh seseorang dalam mempergunakan atau menkonsumsi suatu barang atau jasa

[47] Nugroho Setiadi. *Perilaku Konsumen*, (Jakarta:Prenadamedia Group,2003),2.
[48] ibid.,3.
[49] ibid., 38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tertentu.[50] Dimana jika semakin tinggi kepuasan yang diperoleh dari mempergunakan suatu barang atau jasa, maka artinya semakin tinggi pula nilai dari barang atau jasa tersebut.

Dalam menggambarkan model perilaku konsumen Kotler dan Keller telah membuat suatu kerangka yang menjelaskan bagaimana keputusan pembelian terhadap barang atau jasa tersebut dilakukan, sebagai berikut :[51]

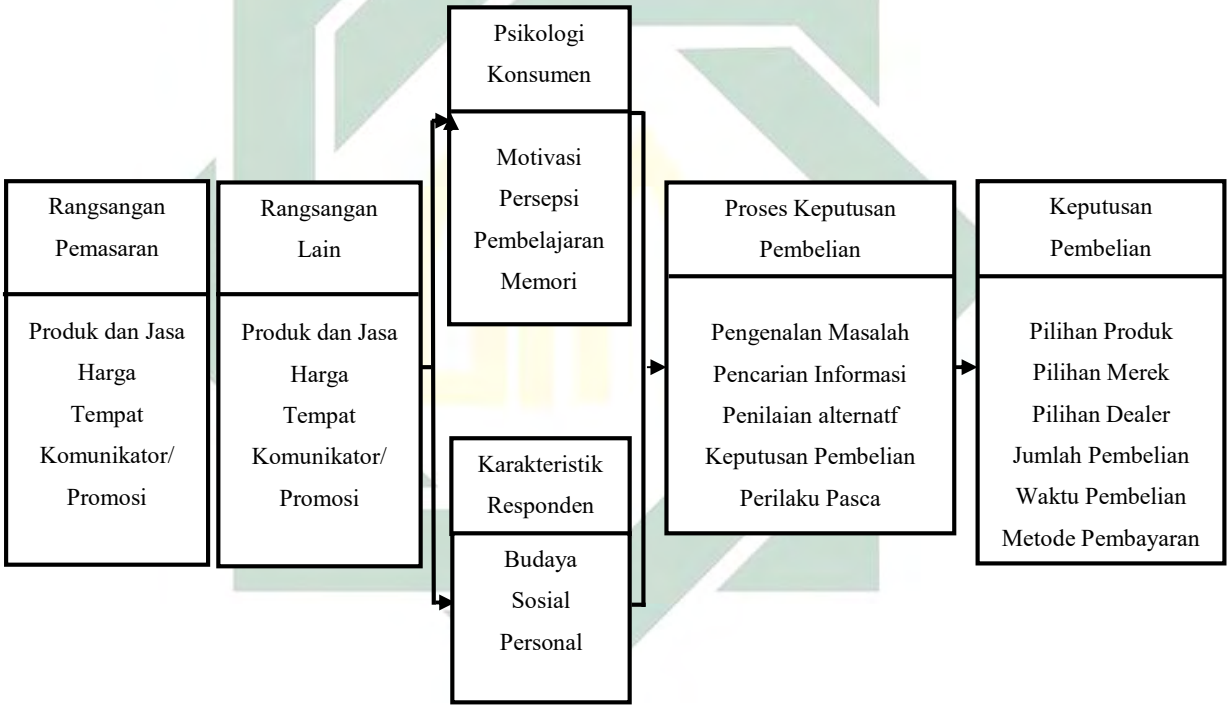

Gambar 2.1

Model Perilaku Konsumen

[50] Wilson Banguin, *Teori Ekonomi Mikro*, (Bandung:PT. Refika Aditama,2010),51.
[51] Harianti, "Analisis Faktor – faktor yang Mempengaruhi Permintaan Kredit Cepat Aman Padaa PT.Pegadaian di Kota Makassar",(Skripsi-UIN Alauddin Makassar,2017),18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari model perilaku konsumen di gambar 2.2, maka memperlihatkan bahwa dalam melakukan konsumsi seseorang akan terlebih dahulu dihadapkan dengan berbagai rangsangan - rangsangan yang tidak lain berhubungan dengan produk atau jasa itu sendiri seperti contohnya produk yang memiliki keunggulan, harga yang sesuai dengan *budget*, promosi seles yang menarik,dll. Setelah adanya rangsangan - rangsangan tersebut, konsumen biasanya akan memulai terpengaruhi untuk mengambil keputusan pembelian dengan mempertimbangkan pula faktor – faktor pengaruh baik dari dalam dirinya sendiri maupun lingkungan. Kemudian dengan menyesuaikan pula pada persoalan – persoalan yang bersangkutan dengan standarisasi barang maupun jasa itu sendiri. Dengan pada akhirnya konsumen akan melakukan keputusan pembelian.

Mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen, Kotler telah menyebutkan bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen tidak lain adalah faktor kebudayaan, sosial, pribadi dan psikologi.[52]

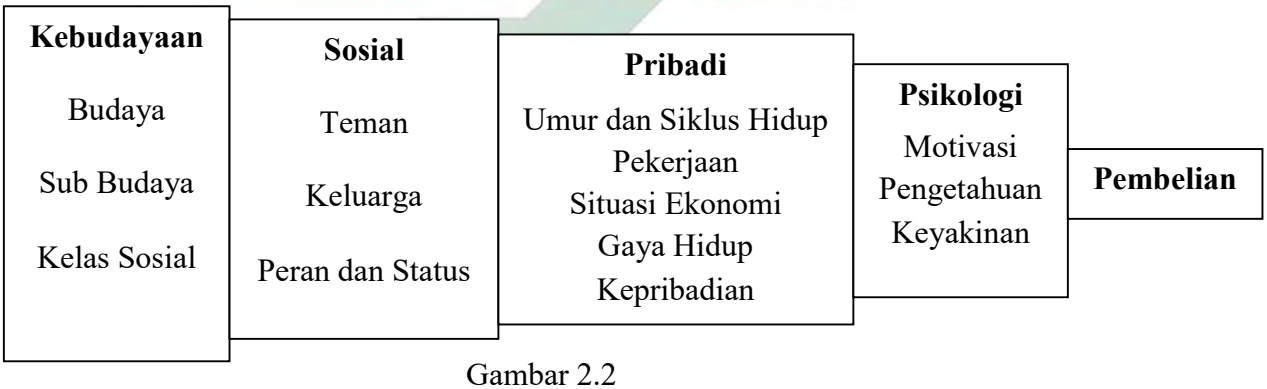

Gambar 2.2

Faktor – faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumen

[52] Risma Ulvi Ainnun,et al. "Kajian Faktor – Faktor yang Dominan Mempengaruhi Keputusan Masyarakat Terhadap Pengambilan Kredit pada Rentenir di Desa Wargamekar Baleendah",*Prosding Hukum Ekonomi Syariah*,Vol.4 No.2,2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam gambar 2.3 menunjukkan bahwa dalam pengambilan keputusan konsumen akan cenderung untuk mempertimbangkan keputusan yang akan di ambil melalui beberapa faktor yang biasa mempengaruhi, diantaranya faktor kebudayaan seperti budaya, sub budaya dan kelas sosial. Faktor sosial yang dapat dipengaruhi melalui faktor teman, keluarga, peran dan status. Faktor pribadi yang mencakup umur dan siklus hidup, pekerjaan, situasi ekonomi, gaya hidup dan kepribadian. Sedangkan yang selanjutnya adalah faktor psikologi yang mencakup motivasi, persepsi atau keyakinan, dan pengetahuan atau perhatian selektif.

E. Teori Permintaan

Dalam perdagangan terdapat dua faktor yang mempengaruhi jumlah barang yang diminta di pasar yakni harga dan non harga. Dalam hal ini, kategori non harga diantaranya seperti penduduk, tingkat pendapatan, harga barang pengganti dan selera konsumen. Namun, diantara kedua faktor tersebut, harga merupakan faktor yang paling dominan mempengaruhi jumlah barang yang diminta di pasar. Hubungan antara harga dan jumlah barang yang diminta ini disebut "permintaan" atau (*demand*). [53]

Begitu juga dengan hukum permintaan (*law of demand*) menyatakan bahwa semakin tinggi harga barang, maka semakin sedikit konsumen yang membeli barang. Sedangkan jika semakin rendah harga barang, maka semakin

[53] Tony Hartono, *Mekanisme Ekonomi Dalam Konteks Ekonomi Indonesia*, Bandung:PT.Remaja Rosdakarya,2006),32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

banyak konsumen yang membeli barang.[54] Soediyono Reksoprayitno dalam bukunya Pengantar Ekonomi Mikro, telah membagi beberapa penyebab perubahan permintaan diantaranya yakni :[55]

1. Perubahan Pendapatan Konsumen
2. Perubahan Harga Barang Pengganti
3. Perubahan Harga Barang Komplementer
4. Perubahan Cita Rasa Konsumen

Permintaan merupakan bentuk dari banyaknya kesatuan barang yang akan dibeli oleh pembeli pada bermacam – macam tingkat harga dalam jangka waktu tertentu dan syarat tertentu. Permintaan juga dapat dikatakan sebagai keinginan (*desire*) untuk mendapatkan barang dan jasa yang diikuti oleh kemampuan beli (*purchasing power*).[56]

Dalam hal ini, Samuelson juga telah membagi faktor – faktor yang biasanya mempengaruhi permintaan terhadap sesuatu barang atau jasa, dimana 6 faktor ini antara lain :[57]

1. Harga barang itu sendiri (*price factor*)
2. Harga barang lain yang terkait (*Substitution factor*)
3. Pendapatan (*income factor*)
4. Selera/Cita rasa (*taste factor*)
5. Jumlah penduduk (*population factor*)
6. Ramalan (*expectation factor*)

---

[54] ibid.
[55]Soediyono Reksoprayitno, *Pengantar Ekonomi Mikro*, (Yogyakarta:BPFE Yogyakarta,2007),33-36
[56] Lia Amaliawiati dan Asfia Murni, *Ekonomika Mikro*, (Bandung:PT.Refika Aditama,2012), 41.
[57] ibid.,42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

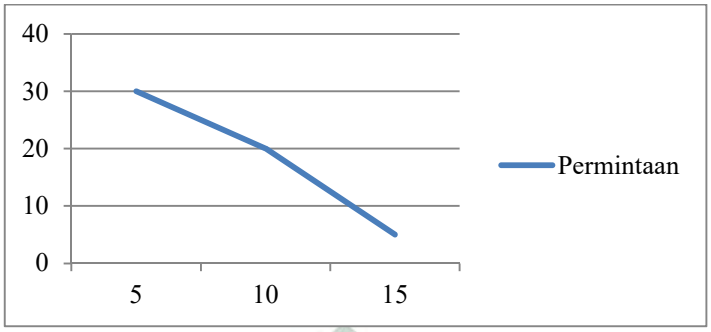

Gambar 2.3

Kurva Permintaan

Dalam gambar 2.1 dapat menunjukkan bahwa permintaan jumlah suatu barang maupun jasa, akan selalu berubah seriring dengan perubahan harga itu sendiri maupun faktor non harga lainnya. Misalnya, disaat membeli 1 kg buah apel di jual 30 ribu rupiah maka yang membeli akan sedikit yakni kurang dari 10 kg, sedangkan apabila apel tersebut 1 kg di jual dengan harga 10 ribu rupiah maka pembelian lebih dari 10 kg.

Dari masing – masing pendapat tentang faktor penyebab perubahan permintaan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa segala faktor tersebut sebenarnya didasari karena adanya perubahan yang terjadi dalam kehidupan para pelaku ekonomi itu sendiri. Karena perubahan yang biasa terjadi dalam hidup seseorang seringkali juga membawa dampak lain terhadap perubahan pola hidup, sehingga mengakibatkan perubahan ekonomi keseluruhan seperti permintaan suatu barang maupun jasa..

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

DATA PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Lajuk dan Desa Sidokerto

1. Letak Geografis Desa Lajuk dan Desa Sidokerto

Kabupaten Sidoarjo merupakan salah satu Kabupaten/kota yang memiliki peran sebagai salah satu penyangga Ibukota Provinsi Jawa Timur. Mengingat secara administratif Kabupaten Sidoarjo termasuk dalam Provinsi Jawa Timur yang langsung berbatasan dengan Kota Surabaya dan Kabupaten Gresik (Sebelah Barat), Selat Madura (Sebelah Timur), Kabupaten Pasuruan (Sebelah Selatan), Kabupaten Mojokerto (Sebelah Barat). Wilayah administrasi Kabupaten Sidoarjo terdiri atas wilayah daratan dan wilayah lautan. Dengan luas wilayah daratannya sebesar 714,245 Km^2 dan wilayah lautan dengan berdasarkan GIS sampai dengan 4 mil ke arah laut adalah sebesar 201,6868 Km^2.

Secara topografis Kabupaten Sidoarjo merupakan kabupaten yang dihimpit oleh dua sungai yaitu sungai porong (disebelah selatan) dan sungai surabaya (disebelah utara) sehingga dikenal sebagai Kota Delta dengan terbagi atas 18 kecamatan, 322 desa, 31 kelurahan. Dengan desanya yang terbagi menjadi desa pedesaan (*rural area*) dan desa perkotaan (*urban area*).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sementara, desa – desa seperti Desa Lajuk dan Desa Sidokerto ini merupakan salah satu bagian dari desa di wilayah Kabupaten Sidoarjo. Dimana Desa Lajuk berada tepat di Kecamatan Porong, yang mana luas wilayahnya dari Kabupaten Sidoarjo yakni sekitar 2.982,30 Ha dengan jumlah desa mencapai 13 desa dan 6 kelurahan. Sedangkan Desa Sidokerto berada di Kecamatan Buduran, yang mana dari luas wilayahnya dari Kabupaten Sidoarjo yakni sekitar 4.102,50 Ha dengan memiliki jumlah desa sekitar 15 desa.

Adapun hasil proyeksi jumlah penduduk Kabupaten Sidoarjo di tahun 2019 tercatat mencapai 2.262.440 dengan komposisi jumlah penduduk laki – laki 1.140.627 jiwa dan penduduk perempuan berjumlah 1.121.813 jiwa.

Tabel 3.1

Jumlah penduduk per Kecamatan

No	Kecamatan	Laki - laki	Perempuan	Total
1	Tarik	36,240	35,761	72,001
2	Prambon	43,012	42,017	85,029
3	Krembung	37,941	37,702	7,643
4	Porong	43,177	42,537	85,714
5	Jabon	30,643	30,408	61,051
6	Tanggulangin	53,798	52,796	106,594
7	Candi	84,697	83,687	168,384
8	Sidoarjo	113,849	114,427	228,276
9	Tulangan	53,987	53,343	107,330
10	Wonoayu	45,582	44,914	90,496
11	Krian	70,978	68,872	139,850
12	Balongbendo	40,571	39,553	80,124
13	Taman	119,159	115,795	234,954
14	Sukodono	67,363	64,920	132,283
15	Buduran	54,631	53,475	108,106
16	Gedangan	68,139	66,428	134,567
17	Sedati	56,581	54,931	111,512
18	Waru	120,279	120,247	240,526
Jumlah		**1,140,627**	**1,121,813**	**2,262,440**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kondisi Demografis Desa Lajuk dan Desa Sidokerto

Kependudukan merupakan salah satu faktor yang penting dalam proses perencanaan pembangunan suatu wilayah. Oleh karenanya, data – data kependudukan suatu desa dapat dijadikan pedoman dalam perkembangan tersendiri di Kabupaten Sidoarjo. Begitu halnya dengan jumlah penduduk di setiap desa seperti Desa Lajuk dan Desa Sidokerto.

1) Kecamatan Porong – Desa Lajuk

Tabel 3.2 Jumlah Penduduk Desa Lajuk

No	Jenis Kelamin	Tahun		Presentase Perkembangan
		2016	2017	
1	Laki - Laki	-	2918	-
2	Perempuan	-	2890	-

Sumber : Profil Desa Lajuk Tahun 2017

2) Kecamatan Buduran – Desa Sidokerto

Tabel 3.3 Jumlah Penduduk Desa Sidokerto

No	Jenis Kelamin	Tahun		Presentase Perkembangan
		2016	2017	
1	Laki - Laki	5887	5947	1.02%
2	Perempuan	5647	5713	1.17%

Sumber : Profil Desa Sidokerto Tahun 2017

3. Kondisi Ekonomi di Desa Lajuk dan Desa Sidokerto

Dalam perkembangan zaman, pada dasarnya setiap manusia telah dihadapkan dengan situasi yang berbeda – beda sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Dari kemampuan itulah, maka dapat diketahui juga bagaimana kondisi ekonomi seseorang yang dapat dilihat dari pendapatan atau mata pencaharian seseorang tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kondisi ekonomi sejatinya sangat penting untuk diperhatikan, karena berkaitan dengan keberhasilan perekonomian di suatu wilayah, dimana tolak ukur untuk mengetahui keberhasilan pertumbuhan ekonomi tersebut dapat dilihat melalui pengangguran, tingkat kemiskinan maupun ketimpangan pendapatan. [58]

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan di dua desa yang berada di Kabupaten Sidoarjo, yakni Desa Lajuk dan Desa Sidokerto. Kondisi ekonomi dari kedua desa tersebut tentu menunjukkan hasil yang berbeda, karena dari setiap wilayah pasti memiliki keunggulan atau potensinya masing – masing.

Seperti Desa Lajuk yang sebagian wilayahnya masih didominasi persawahan yang produktif, sehingga tidak heran terdapat beberapa pengrajin caping yang berada di Desa Lajuk. Hal itu, sesuai dengan penuturan Saudari Nurul yang merupakan warga asli dari Desa Lajuk yang mengatakan bahwa.[59]

"Desa Lajuk sebagian penduduknya adalah bermatapencahariaan sebagai petani sawah, pengrajin dan pekerja swasta. Pengrajin sendiri ada yang pengrajin caping, pengrajin tas atau koper dan pengrajin dandang , namun pengrajin – pengrajin tersebut lebih banyak berada di lain dusun, bukan daerah sini. Jika daerah ini, tidak banyak yang merupakan pengrajin tetapi sebagian banyak sebagai pekerja pabrik dan sisanya petani,dll"

Sedangkan Desa Sidokerto merupakan kawasan yang padat penduduk, dimana sebagian banyak daerahnya telah dipenuhi dengan berdirinya perumahan – perumahan dan selebihnya adalah perkampungan, sehingga

[58] Fatimatus Zahro, Peran Kerajinan Batik Tulis.....,61.
[59] Informan 16, *Wawancara*, Desa Lajuk, 17 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sangat jauh berbeda jika dibandingkan dengan Desa Lajuk yang masih memiliki potensi jauh lebih besar. Hal itu, selaras dengan penuturan Bapak Yanto selaku aparat Kelurahan/desa Sidokerto yang mengatakan bahwa.[60]

"Desa Sidokerto ini, tidak memiliki keistimewaan yang khusus. Karena wilayahnya sudah padat penduduk, banyak perumahan dan terlebih lagi ada beberapa pabrik. Jadi, sebagian banyak masyarakatnya yaitu sebagai pekerja pabrik terutama laki – laki dan sebagiannya adalah pedagang karena disini ada pasar yang cukup ramai"

B. Gambaran Umum Bank Keliling

Bank Keliling merupakan salah satu lembaga bukan bank di Indonesia yang saat ini keberadaannya sudah semakin marak, terutama di lingkungan masyarakat desa atau perkampungan. Hal itu kendati terjadi, karena bank keliling ini mempunyai aktifitas pembiayaan kebutuhan masyarakat, baik produktif maupun konsumtif seperti halnya dengan sumber – sumber pendanaan konvensional. Terlebih lagi keberadaan bank keliling sangat memberikan banyak kemudahan baik jangkauannya maupun dalam hal permohonan.

[60] Informan 17, *Wawancara*, Desa Sidokerto, 17 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

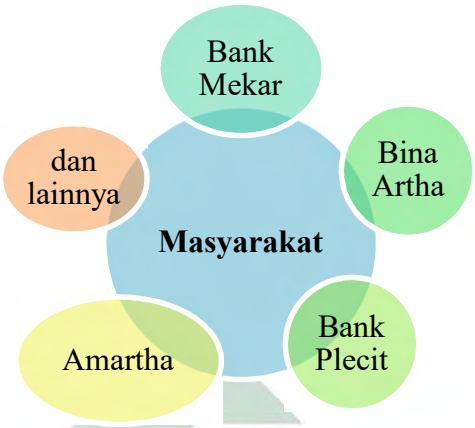

Gambar 3.1

Macam – macam Bank Kelilling di Lingkungan Masyarakat

Dalam gambar 3.1 diatas telah menunjukkan bagaimana situasi keberadaan bank keliling ditengah – tengah masyarakat. Dimana kenyataanya di lingkungan masyarakat keberadaan bank – bank keliling tersebut memang secara langsung mendatangi para konsumennya yang tidak lain masyarakat di desa perkotaan maupun desa pedesaan. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Anik yang merupakan pengguna jasa bank keliling yang sudah terlibat lama sejak 8 tahun yang lalu yang membuktikan bahwa kini di lingkungan tempat tinggalnya sudah marak keberadaan bank – bank keliling tersebut.[61]

"Semakin lama, bank – bank keliling banyak sekali yang minat. Saya tahu sendiri dulu sama sekali tidak ada yang mau ikut – ikut ke bank kelilling seperti itu, alasannya malu. Tapi jika sekarang sudah tidak ada itu, semua disini hampir ikut semua. Alasannya mereka pun beragam, untuk usaha ada untuk mencukupi kebutuhan keluarga yang banyak karena kurangnya pendapatan itu juga banyak"

[61] Informan 1, *Wawancara,* Desa Sidokerto, 16 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keberadaan bank keliling di Kabupaten Sidoarjo terbagi menjadi dua macam, yakni permintaan kredit melalui proses menjemput bola dan permintaan kredit melalui proses perkumpulan. Proses menjemput bola lebih banyak dilakukan oleh para rentenir (bank plecit) yang secara langsung menghampiri konsumen, baik proses penawaran maupun penagihan.

Sedangkan proses perkumpulan ini dapat dikatakan proses yang terbaru di lingkungan Kabupaten/kota Sidoarjo dari proses lama yakni menjemput bola. Hal itu terjadi karena dalam proses perkumpulan (Bank Mekar, Bank Amartha dan Bank BinaArtha,dll), konsumen yang lebih banyak datang sendiri pada bank keliling dan pembayaran angsuran selalu dilakukan dengan mekanisme perkumpulan seluruh anggota terlebih dahulu di suatu tempat yang telah disepakati sebelumnya.

Dalam pelaksanaanya, bank – bank keliling tersebut memiliki kesamaan dan perbedaan. Kesamaan dari bank keliling ini adalah dalam hal angsuran pinjaman, yang mana selalu dilakukan mingguan atau sekali dalam seminggu atau dua kali dalam seminggu, sedangkan perbedaannya yakni dalam hal syarat pinjaman, mekanisme penagihan dan batas pembayaran kembali pinjaman atau angsuran yang biasanya ada yang dilakukan sebanyak 50x pembayaran atau 10x pembayaran/pertemuan. Berikut adalah penuturan dari Ibu Anik yang mendukung pernyataan diatas.[62]

"Kalau titil itu paling sering membayarnya 10x per minggu, setiap minggunya paling sedikit bayar ya diatas 50 sesuai tingkat pinjaman juga. Tapi kalau mekar, binaartha itu batas pembayarannya selalu 1 tahun sekitar 50x pertemuan dan itu kalau tanggal merah libur mbak, sedangkan titil tidak

[62] Informan 1, *Wawancara*, Desa Sidokerto, 9 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada liburnya, makanya disini sekarang banyak ibu – ibu yang beralih ke mekar,dll"

Berikut pula penuturan dari Ibu Ita yang menyatakan hal yang sama seperti pernyataan diatas.[63]

Meringankan ya iya, titil itu memang lebih berat tapi dia lebih titik dan gampang, karena ktp/ kk aja cair udah uang. Sedangkan mekar survey rumah, survey dodolan,ttd suami walau ndak bisa juga anak yang sudah bisa. Apalagi kalau dibandingkan dengan bank – bank besar pasti banyak printilan dll.

Namun, dalam hasil penelitian ini telah didapati fenomena masyarakat yang sudah semakin banyak beralih pada permintaan kredit melalui proses perkumpulan, hal itu disebabkan karena mekanisme penagihan yang menurut mereka lebih nyaman dan batas pembayaran kembali yang tidak begitu membebankan, seperti halnya yang disampaikan Ibu Ita selaku nasabah di salah satu Bank Keliling yang berada di wilayah Desa Sidokerto, mengatakan bahwa.[64]

"Sekarang dengan adanya bank keliling ini, kita sudah tidak lagi kebingungan untuk mencari pinjaman, karena kalau dulu jika ingin pinjam dengan tetangga kita merasa tidak enak, karena kita juga sadar jika setiap orang pasti punya kebutuhannya masing – masing, dan keterbatasannya masing – masing, dan belum lagi memang ada tetangga yang sangat sulit untuk diminta tolongi, jadi sekarang adanya bank keliling, sudah tidak merasa bersalah tapi ya tetap merasa ada tanggungan, namanya saja hutang"

[63] Informan 4, *Wawancara*, Desa Sidokerto, 9 Maret 2020.
[64] Informan 4, *Wawancara*, Desa Sidokerto, 9 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kutipan hasil wawancara diatas, didukung oleh pernyataan informan lainnya yakni Ibu Khama yang merupakan nasabah bank keliling yang berada di wilayah Desa Lajuk, yang mengatakan bahwa.[65]

"Orang sini hampir semua ikut mekar mbak, dari tetangga sebelah saya dan terutama orang – orang yang letak rumahnya dibelakang rumah ini"

C. Hasil Temuan

1) Karakteristik Responden

Dari hasil penelitian ini, penulis memaparkan beberapa karakteristik responden terhadap permintaan kredit sebagai berikut :

1. Deskripsi Responden Menurut Usia Terhadap Permintaan Kredit Pada Bank Keliling di Desa Lajuk dan Desa Sidokerto

Dalam melakukan suatu aktivitas, usia menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi produktivitas seseorang. Dari produktivitas inilah seseorang dapat diketahui mampu atau tidaknya dalam memenuhi kebutuhan. Dimana dalam penelitian ini, telah didapatkan karakteristik responden berdasarkan usia dengan disajikan pada tabel berikut :

Tabel 3.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Umur	Frekuensi (orang)
30 - 34	3
35 - 39	4
40 - 44	2
45 - 49	5
50 - keatas	1
Jumlah	15

Sumber : Hasil olahan data primer, 2020

[65] Informan 12, *Wawancara,* Desa Lajuk, 3 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.5 Usia Nasabah Terhadap Jumlah Permintaan Kredit

Umur	Jumlah Permintaan Kredit				Jumlah
	<1jt	1jt – 2jt	2jt – 3jt	>3jt	
30 – 34	-	1	1	1	3
35 – 39	1	1	2	-	4
40 – 44	-	-	-	2	2
45 – 49	-	1	3	1	5
50 – keatas	-	-	-	1	1
Jumlah	1	3	6	5	15

Sumber : Hasil olahan data primer, 2020

Berdasarkan tabel 3.5 dan tabel 3.6 diatas maka dapat diketahui bahwa responden di Desa Lajuk dan Desa Sidokerto yang lebih banyak melakukan permintaan kredit adalah yang berusia sekitar 35 – 39 tahun dengan jumlah permintaan kreditnya sebanyak 4 orang, sedangkan yang terbanyak lainnya yakni berusia 45 – 49 tahun dengan jumlah permintaan kreditnya sebanyak 5 orang. Kemudian mengenai jumlah nominal permintan kredit rata – rata adalah 2 – 3 jt dan lebih dari 3jt.

2. Deskripsi Responden Menurut Tingkat Pendidikan Terhadap Permintaan Kredit Pada Bank Keliling di Desa Lajuk dan Desa Sidokerto

Dalam melakukan segala aktivitas baik untuk produktivitas maupun lainnya, tingkat pendidikan menjadi sekian kalinya yang mampu untuk mempengaruhi seseorang dalam melakukan atau mengambil suatu keputusan atau tindakan. Hal itu terjadi, karena tingkat pendidikan sejatinya menunjukkan pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang. Oleh karenanya, dalam penelitian ini telah digolongkan karakteristik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

responden berdasarkan tingkat pendidikan dengan 4 klasifikasi, yakni sebagai berikut :

Tabel 3.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	**Frekuensi (orang)**
SD/Sederajat	5
SMP/Sederajat	6
SMA/Sederajat	4
Diploma/Sarjana	0
Jumlah	15

Sumber : Hasil olahan data primer, 2020

Tabel 3.7 Tingkat Pendidikan Nasabah Terhadap Jumlah Permintaan Kredit Pada Bank Keliling

Tingkat Pendidikan	Jumlah Permintaan Kredit				Jumlah
	<1jt	1jt – 2jt	2jt – 3jt	>3jt	
SD/Sederajat	-	1	1	3	5
SMP/Sederajat	-	1	4	1	6
SMA/Sederajat	1	1	1	1	4
Diploma/Sarjana	-	-	-	-	0
Jumlah	1	3	6	5	15

Sumber : Hasil olahan data primer, 2020

Berdasarkan tabel 3.7 dan tabel 3.8 diatas diketahui bahwa sebagian besar warga ibu - ibu di Desa Lajuk dan Desa Sidokerto adalah bertamat sekolah sampai pada SD, SMP, dan SMA. Dimana responden yang paling banyak adalah pada tingkat SMP/Sederajat dengan jumlah total 6 orang. Sedangkan responden terbanyak kedua yakni SD/Sederajat dengan sebanyak 5 orang. Dimana dikedua tingkat pendidikan terbanyak jumlahnya tersebut juga di dominasi nasabah yang melakukan permintaan kredit yang sama tingginya dalam permintaan jumlah pinjamannya yakni sekitar 4 orang/SMP yang melakukan permintaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kredit sebesar 2jt – 3jt dan 3 orang/SD yang melakukan permintaan kredit sebesar >3jt.

3. Deskripsi Responden Menurut Tingkat Pendapatan Terhadap Jumlah Permintaan Kredit Pada Bank Keliling di Desa Lajuk dan Desa Sidokerto

Dalam memenuhi kebutuhan maupun usaha, pendapatan sangat menjadi penentu seseorang untuk mengambil keputusan, karena hal itu berkaitan dengan keberhasilan dari tujuannya baik dalam hal konsumsi maupun produksi.

Berikut deskripsi responden menurut tingkat pendapatan yang sekaligus digolongkannya dalam jumlah permintaan kredit yang dilakukan pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.8 Tingkat Pendapatan Nasabah Terhadap Jumlah Permintaan Kredit Pada Bank Keliling

Tingkat Pendapatan	Jumlah Permintaan Kredit				Jumlah
	<1jt	1jt – 2jt	2jt – 3jt	>3jt	
<1jt	1	1	-	2	4
1jt – 2jt	-	1	4	2	7
2jt – 3jt	-	1	2	1	4
>3jt	-	-	-	-	0
Jumlah	1	3	6	5	15

Sumber : Hasil olahan data primer, 2020

Berdasarkan tabel 3.9 diatas, diketahui bahwa responden yang berpendapatan sekitar 1jt – 2jt adalah yang merupakan responden yang paling banyak melakukan permintaan kredit jika dibandingkan lainnya yakni sebanyak 7 orang. Sedangkan jumlah reponden yang paling sedikit

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau 0 (nol) melakukan permintaan kredit ialah yang berpendapatan sekitar >3jt. Jadi dapat dikatakan bahwa sebagian orang yang melakukan permintaan kredit pada bank keliling semacam itu, ialah orang – orang yang berpendapatan rendah yakni berkisar 1-2jt.

4. Deskripsi Responden Menurut Tanggungan Keluarga Terhadap Permintaan Kredit Pada Bank Keliling di Desa Lajuk dan Desa Sidokerto

Dalam memenuhi kebutuhan, seringkali seseorang dihadapkan pada masalah kurangnya pengahasilan atau pendapatan untuk mencukupi kebutuhan seluruh anggota keluarga, sehingga seringkali membuat seseorang melakukan pinjaman atau berhutang demi mencukupi kebutuhan. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini telah menggolongkan deskripsi responden menurut tanggungan keluarga terhadap permintaan kredit yang dilakukan, dengan dalam bentuk tabel dibawah ini :

Tabel 3.9 Tanggungan Keluarga Terhadap Permintaan Kredit

Tanggungan Keluarga	Jumlah Permintaan Kredit				Jumlah
	<1jt	1jt – 2jt	2jt – 3jt	>3jt	
1 orang	-	-	-	-	0
2 orang	-	-	-	1	1
3 orang	1	-	1	1	3
>3 orang	-	3	5	3	11
Jumlah	1	3	6	5	15

Sumber : Hasil olahan data primer, 2020

Berdasarkan tabel 3.10 diatas, maka dapat diketahui bahwa sebagian banyak responden yang melakukan permintaan kredit pada bank keliling adalah masyarakat yang memiliki tanggungan keluarga atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jumlah anggota keluarga yang lebih dari 3 orang yakni sebanyak 11 orang dari keseluruan 15 orang. Sedangkan yang paling sedikit adalah responden yang memiliki tanggungan keluarga 2 orang saja dengan sebanyak 1 orang. Maka dari hasil tersebut, mengindikasikan bahwa tanggungan keluarga yang banyak, juga mempengaruhi permintaan kredit di bank keliling.

2) Faktor – faktor yang Mempengaruhi Permintaan Kredit oleh Nasabah Pada Bank Keliling di Desa Lajuk dan Desa Sidokerto

Dalam menentukan faktor – faktor yang mempengaruhi permintaan kredit sangat perlu diketahui bahwa bank keliling dengan kontroversinya di lingkungan masyarakat ini, memiliki keunggulan yang diyakini oleh para nasabah juga sebagai alasan mengapa melakukan permintaan kredit di Bank Keliling yakni sebagai berikut :[66]

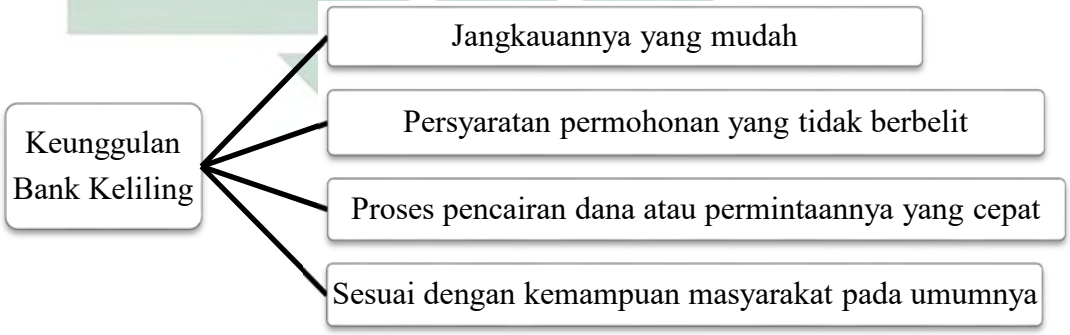

Gambar 3.2

Keunggulan Bank Keliling

[66] Informan 1, *Wawancara*, Desa Sidokerto, 16 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi menurut gambar 3.2 diatas, menjelaskan bahwa minatnya masyarakat kini untuk melakukan permintaan kredit pinjaman di bank – bank keliling tidak lain adalah karena bank keliling ini memiliki keunggulan – keunggulan yang mungkin jarang bagi lembaga keuangan lain melakukan hal yang sama. Dimana keunggulan – keunggulan yang ada tersebut sejatinya memang yang dicari – cari oleh masyarakat yang sedang membutuhkan dana pinjaman dan seolah menjadi rangsangan yang sangat sesuai dengan kondisi mereka.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di lapangan sebelumnya, telah menghasilkan sistesis jawaban dari beberapa responden. Adapun faktor – faktor yang mempengaruhi keputusan permintaan kredit dari hasil sintesis tersebut adalah faktor pendapatan, faktor tanggungan keluarga, faktor persepsi, faktor selera, faktor kelas sosial, dan faktor teman atau tetangga.

Dari keenam faktor diatas itulah, yang juga menjadi panduan peneliti dalam melakukan penelitian selanjutnya baik melalui pengumpulan data melalui angket atau *kuesioner* maupun wawancara. Namun, dalam hasil penelitian dan pembahasan nantinya, keenam faktor yang ada akan digolongkan menjadi 2 faktor besar yakni faktor internal dan faktor eksternal guna dapat lebih mudah dipahami. Berikut kerangka konsep dari faktor – faktor yang mempengarui permintaan kredit pada bank kelilling di Desa Lajuk dan Desa Sidokerto yang berada di Kabupaten Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

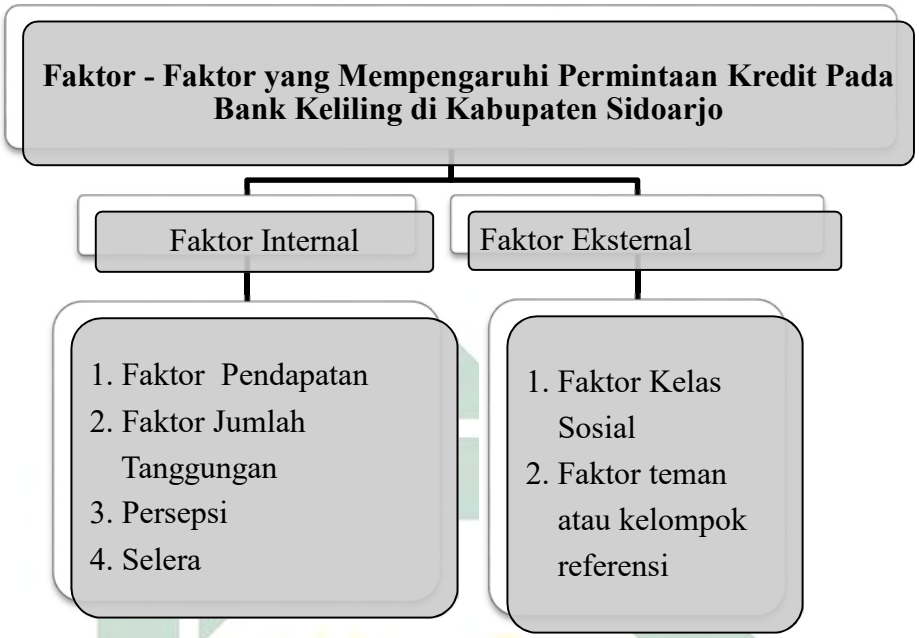

Gambar 3.3

Kerangka Konsep Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Kredit

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Faktor – faktor Pengaruh Permintaan Kredit pada Bank Keliling di Desa Lajuk dan Desa Sidokerto

Arus perkembangan teknologi yang modern kini telah membawa kemajuan di beberapa bidang tidak terkecuali transportasi dan komunikasi. Permasalahan yang semakin membuat rumit tak kalah disaat pertumbuhan ekonomi yang juga semakin cepat, sehingga membuat pola kebutuhan di masyarakat berkorelasi terhadap instrumen – instrumen penting lainya seperti jumlah lapangan pekerjaan, pendapatan, hingga kesejahteraan.

Problema tentang hal itu memang tidak bisa diperdebatkan, karena menurut Maslow sejatinya manusia adalah makhluk yang mempunyai hasrat untuk memenuhi kebutuhan dan keberadaannya dibutuhkan. Selain itu juga menjadi bagian integral dari seluruh tatanan kehidupan atau keanekaragaman hayati, sehingga secara fisiologik perilaku manusia sama dengan perilaku hewan yakni lapar, haus, seks, kepanasan, kedinginan dan kapasitas mempertahankan diri.[67]

Begitu halnya dengan yang dilakukannya masyarakat di Kabupaten Sidoarjo, terutama Desa Lajuk dan Desa Sidokerto. Dimana seorang ibu yang merupakan pilar kehidupan di lingkup keluarga yang memiliki peran besar yakni mengurus rumah tangga, mendidik anak – anaknya, juga harus berperan

[67] Sudarwan Danim, *"Transformasi SDM Analisis Fungsi Pendidikan, Dinamika Perilaku dan Kesejahteraan Manusia Indonesia Masa Depan"*,(Jakarta:Bumi Aksara,1995),34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam mencari nafkah tambahan dalam keluarga. Tak terkecuali mencari nafkah tambahannya dengan cara melakukan permintaan kredit pada bank keliling atau rentenir. Tentu saja hal itu bukan menjadi hal yang asing lagi, mengingat kebutuhan manusia selalu cenderung tanpa batas.

Mengingat urusan ekonomi adalah yang berkaitan dengan kegiatan manusia di muka bumi. Sehingga dari itulah muncul adanya motif ekonomi, yang merupakan suatu rasa keinginan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Apalagi dalam kehidupan biasanya seseorang akan cenderung bersikap menyamakan antara kebutuhan (*needs*) dengan keinginan (*wants*), yang mana pada akhirnya membuat apa yang biasa orang sebut sebagai kebutuhan yang harus dipenuhi dengan segera, sebenarnya itu adalah sebagian dari ambisi seseorang untuk memuaskan keinginannya yang bisa saja ditunda.[68]

Oleh karena itu, pada bab ini akan menjelaskan mengenai analisa mengapa para ibu – ibu rumah tangga harus melakukan permintaan pada penyedia jasa keuangan seperti bank keliling yang notabennya adalah rentenir yang bagaimana bentuk dan tujuannya, tapi tetap saja sama yakni dengan selalu menyertakan bunga disetiap transaksinya.

Maka dalam hasil penelitian berupa kutipan wawancara maupun kuesioner, jawaban informan mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi keputusan permintaan kredit pada bank keliling akan dijelaskan menurut petunjuk pada gambar 3.3 diatas tentang kerangka konsep faktor – faktor yang mempengaruhi permintaan kredit di Desa Lajuk dan Desa Sidokerto yang

[68] Rahmat Gunawijaya, "Kebutuhan Manusia Dalam Pandangan Ekonomi Kapitalis dan Ekonomi Islam", *Jurnal Al-Maslahah*,Vol 13 No 1, (April,2017),131.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berada di Kabupaten Sidoarjo. Berikut penjelasan secara rinci dua faktor tersebut.

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu (informan) yang mempengaruhi keputusan penggunaan jasa bank keliling, yang dalam penelitian ini terdiri dari 4 faktor yakni faktor pendapatan, faktor jumlah tanggungan, faktor persepsi dan faktor selera. Berikut uraian penjelasan faktor internal secara rinci.

1) Faktor Pendapatan

Semakin berkembangnya zaman, tingkat kebutuhan seseorang kini kian berubah. Perubahan tersebut tidak sedikit yang membuat seseorang harus lebih matang dalam berfikir untuk mendapatkan banyak penghasilan agar tercukupi segala kebutuhan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Rochmawan (2008) yang mengatakan bahwa kebutuhan manusia sejatinya memang selalu banyak dan beraneka ragam dan bahkan dapat dikatakan akan selalu bertambah tidak ada habisnya sejalan dengan kemajuan zaman dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.[69]

Dalam teori permintaan Keynes tentang tujuan transaksi menyatakan bahwa permintaan tergantung dari pendapatan.[70] Apabila dikaitkan dengan keputusan penggunaan jasa pinjaman, maka seseorang umumnya akan lebih banyak mempertimbangkan untuk

[69] ibid.,132.
[70] Harianti, "Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Kredit Cepat Aman Pada PT.Pegadaian di Kota Makassar",(Skripsi—UIN Alauddin Makassar,2017),27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan cara yang lebih efektif dan mudah daripada memilih alternatif lainnya jika penghasilan atau pendapatan tersebut tidak dapat memenuhi salah satu kebutuhannya. Sehingga membuat seseorang tersebut melakukan suatu permintaan.

Persoalan tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Lajuk dan Desa Sidokerto, dimana mengindikasikan bahwa permintaan kredit yang terjadi, dilakukan ketika para responden tersebut sedang mengalami kesulitan keuangan atau dalam kondisi sangat membutuhkan.

Berikut hasil wawancara dengan Ibu Ita, Ibu Khama, Ibu Juma'ah dan Ibu Aslika yang merupakan nasabah dari BinaArtha dan Bank Plecit mengenai faktor pendapatan yang menjadi salah satu alasannya untuk menggunakan jasa bank keliling dalam memenuhi kebutuhannya.

Ibu Ita seorang ibu rumah tangga dari 4 orang anak yang juga memiliki kesibukkan berjualan gorengan :[71]

"iya pengaruh juga mbak ,namanya seorang istri ya seperti itu mbak harus bisa mengolah kebutuhan dan pendapatan seperti kebutuhan sekolah, belum buat yang lain-lain, jadi sudah tidak mungkin bisa kalau tidak punya hutang walau sedikit banyaknya pasti ada"

[71] Informan 4, *Wawancara*, Desa Sidokerto, 9 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ibu Khama seorang ibu rumah tangga biasa dari istri seorang penjual pentol :[72]

"Saya mengambil kredit selain karena memasukkan anak sekolah kemarin juga karena kurangnya penghasilan bapak anak – anak yang hanya penjual pentol, hasilnya juuga tidak tentu bahkan pernah pulag tidak menghasilkan apapun ...."

Ibu Juma'ah seorang ibu rumah tangga dari 3 orang anak dan memiliki pekerjaan sampingan menjual jajanan ringan :[73]

"Sebenarnya ya dari kebutuhan aja mbak, karena pendapatannya tidak mencukupi,, kalau masalah teman, atau mungkin penawaran dari pegawainya yang bagus masak ya dikuti saja tanpa dipertimbangkan, saya kalau butuh saja baru pinjam"

Ibu Aslika yang merupakan ibu rumah tangga yang memiliki kesibukkan cuci keliling, menuturkan juga bahwa :[74]

"Ya pasti karena pendapatan, kalau ada pendapatan ya tidak sampai pinjam. Melihat suami yang tidak selalu berpenghasilan banyak ya itu juga menjadi tuntutan"

Berdasarkan kutipan hasil wawancara dari keempat informan penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan menjadi salah satu pengaruh pengambilan keputusan informan dalam menggunakan jasa bank kelilling tersebut. Hal tersebut bisa saja terjadi karena sejatinya pendapatan akan selalu mempengaruhi pola konsumsi seseorang. Karena setiap rumah tangga pasti tidak akan

[72] Informan 12, *Wawancara*, Desa Lajuk, 3 Maret 2020.
[73] Informan 13, *Wawancara*, Desa Lajuk, 3 Maret 2020.
[74] Informan 3, *Wawancara*, Desa Sidokerto,9 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terlepas dari perilaku konsumsi, baik dalam pemenuhan kebutuhan primer maupun sekunder.[75]

Namun, yang dapat digaris bawahi juga bahwasanya permintaan kredit ini tidak selalu saja dilakukan oleh setiap nasabah, karena setiap orang sejatinya memiliki kepercayaan dan prinsip hidupnya masing – masing, seperti dikatakannya salah satu informan yakni Ibu Juma'ah selaku nasabah Binaartha yang berada di wilayah Desa Lajuk yang mengatakan bahwa.[76]

"Saya selalu berdiskusi dengan suami, dan suami selalu mengatakan kalau sedang membutuhkan pinjaman atau kredit harus dipikir – pikir kembali, karena kalau sekarang mungkin saja masih enak tapi esok hari saat anak sudah besar,dan kalau saja kita tidak bekerja atau berpenghasilan, maka akan bingung sendiri nantinya, jadi selagi memang tidak butuh ya tidak melakukan kredit"

2) Faktor Jumlah Tanggungan

Pendapatan seringkali menjadi masalah yang krusial bagi kehidupan rumah tangga terutama bagi kalangan masyarakat yang keadaan ekonominya menengah kebawah. Hal itu karena berkaitan dengan kegiatan konsumsi, yang mana setiap manusia fitrahnya pasti membutuhkan sesuatu untuk kelangsungan hidupnya. Oleh sebabnya seseorang selalu berusaha untuk mencukupi kebutuhan walau dalam kondisi ekonomi buruk atau pendapatan yang rendah.

---

[75] Nurlaila Hanum, "Analisis Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Konsumen Mahasiswa Universitas Samudra di Kota Langsa", *Jurnal Samudra Ekonomika*,Vol 1 No 2, (Oktober 2017),107.
[76] Informan 13, *Wawancara*, Desa Lajuk, 3 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Aris Ananta dan Sri Harijati Hatmadji, keadaan dimana anggota keluarga atau tanggungan keluarga cukup besar sedangkan pendapatan tidak memadai, seringkali membuat anggota keluarga terpaksa harus mencari dan melakukkan pekerjaan tambahan untuk memenuhi kebutuhan.[77] Oleh sebabnya banyak para ibu – ibu rumah tangga di Desa Lajuk dan Desa Sidokerto, yang memberanikan diri untuk melakukan permintaan kredit pada Bank Keliling. Tetapi sebagian banyak selain dipergunakan untuk mencukupi kebutuhan, juga ada yang dipergunakan untuk hal yang produktif, yakni sebagai modal usaha atau sekedar untuk memutarkan hasil usaha.

Dalam hasil penelitian ini, diindikasikan bahwa memang jumlah anggota keluarga atau tanggungan keluarga juga sangat mempengaruhi masyarakat dalam mengambil keputusan permintaan kredit baik di Desa Lajuk maupun Desa Sidokerto, karena banyaknya jumlah anggota dalam suatu keluarga pasti mengindikasikan banyaknya pula jiwa yang harus ditanggung.[78] Terlebih lagi jika semakin besar anggota keluarga misalnya anak – anak, maka semakin berat pula beban yang akan ditanggung seperti mendaftarkan anak sekolah, kebutuhan sekolah lainnya, keinginan anak yang mungkin yang sangat umumnya semakin tahun semakin mahal sesuai dengan perkembangan zaman.

[77] Harianti, "Analisis Faktor – faktor ....,29.
[78] ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut hasil wawancara dengan Ibu Ita, Ibu Anik dan Ibu Khama dan Ibu Jum'ah tentang alasan jumlah tanggungan keluarga yang membuatnya mengambil keputusan untuk melakukan permintaan kredit pada Bank Keliling.

Penuturan Ibu Ita, Ibu dari 4 orang anak yang ketiga anaknya masih berusia dibawah 11 tahun :[79]

"Saya melakukan permintaan kredit, juga karena tanggungan anak banyak. Dari anak banyak ini pun, kebutuhannya jadi banyak dari kebutuhan sekolah, uang jajan anak, untuk makan juga,dan lainnya. Terlebih lagi suami saya juga orang yang sangat pelit dan perhitungan jadi apa – apa semua saya yang harus cari, untuk memenuhi itu"

Pendapat serupa juga disampaikan oleh Ibu Anik, seorang ibu yang harus mengurus ke empat anaknya dan memiliki 1 anak sambung yang masih di bangku pesantren :[80]

"Awal saya melakukan permintaan kredit, sebenarnya bukan karena tanggungan anak saat itu. Tetapi karena kebutuhan membangun rumah yang harus mencari tambahan. Kemudian kedua dan selanjutnya ya karena kebutuhan anak yang banyak juga, dua masih kecil memang tidak begitu banyak paling cuman popok dan susu saat itu, tapi ketiga anak saya yang lain masih dibangku sekolah jadi seperti uang saku dan kebutuhan pembayaran lainnya itu yang menjadi alasannya mengambil kredit di bank keliling"

Sedangkan pendapat lain disampaikan oleh Ibu Khama yang mungkin tanggungan keluarganya bukan karena anak, namun anggota keluarga lain yakni orang tua yang sudah sepuh :[81]

---

[79] Informan 4, *Wawancara*, Desa Sidokerto, 9 Maret 2020.
[80] Informan 1, *Wawancara,* Desa Sidokerto, 9 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Saya punya dua anak, satu mau masuk SMA dan yang kecil dibangku SD. Sebenarnya anak – anak saya juga dapat BSM,PKH. tapi karena pengeluaran itu ada saja maka dari itu saya mengambil kredit selain karena memasukkan anak sekolah kemarin juga karena kurangnya penghasilan bapak anak – anak yang hanya penjual pentol, hasilnya juga tidak tentu bahkkan pernah pulang tidak menghasilkan apapun. Belum lagi ada orang tua yang sakit, sehingga saya tidak bisa membantu karena harus menjaga"

Pendapat lain juga disampaikan oleh Ibu Juma'ah dari Desa Lajuk :[82]

"iya berpengaruh juga mbak, karena memang disini anggota keluarganya banyak, anak saya tiga dan ini juga sedang hamil pula, pasti banyak pula nanti yang harus dicukupi"

Dari kutipan hasil wawancara keempat informan diatas, dapat disimpulkan bahwa jumlah tanggungan keluarga juga menjadi salah satu faktor dalam mempengaruhi keputusan permintaan kredit baik di Desa Lajuk maupun Desa Sidokerto.

Hal tersebut selaras dengan hasil penelitian dari Harianti yang menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi permintaan kredit cepat aman pada PT.Pegadaian di Kota Makassar bahwa dalam hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel tanggungan keluarga berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap permintaan kredit.[83]

Sejalan dengan itu, Lestari juga menyampaikan pendapatnya mengenai tanggungan keluarga. Dimana dalam kehidupan rumah

---

[81] Informan 12, *Wawancara*, Desa Lajuk, 3 Maret 2020.
[82] Informan 13, Wawancara, Desa Lajuk, 3 Maret 2020.
[83] Harianti, " Faktor – faktor yang ....,62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tangga, jumlah tanggungan anggota keluarga dalam 1 rumah tangga tersebut dapat mempengaruhi tingkat konsumsi yang harus dikeluarkan, karena hal itu berkaitan dengan kebutuhan yang pasti semakin banyak.[84]

3) Faktor Persepsi

Menurut Sumarwan, persepsi terhadap kualitas dapat diartikan sebagai suatu proses yang timbul akibat adanya sensasi, dimana sensasi ini merupakan perasaan yang timbul dari aktivitas merasakan atau emosi yang menggembirakan.[85] Jadi dapat dikatakan jika persepsi ini merupakan suatu proses yang dilalui seseorang dalam memilih, mengorganisasikan dan menginterpretasikan segala informasi guna mendapat suatu gambaran yang berarti mengenai dunia.[86]

Dari hasil penelitian ini, persepsi telah diartikan sebagai pengalaman atau informasi yang valid. Dimana sesuai dengan penuturan semua responden hampir mengatakan bahwa permintaan kredit di bank keliling persyaratan permohonannya sangat mudah, terlebih juga tanpa membutuhkan jaminan apapun. Selain itu proses pelayanannya yang cepat, dimana cukup hanya membutuhkan jangka waktu kurang dari seminggu, pencairan dana pinjaman dapat diambil.

---

[84]Nurlaila Hanum, "Pengaruh Pendapatan, Jumlah Tanggungan Keluarga dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan di Desa Seuneubok Rambong Aceh Timur",*Jurnal Samudra Ekonomika*,Vol 2 No 1 (April 2018),80.

[85] Roni Mauliansyah, "Analisis Pengaruh Motivasi, Persepsi Kualitas dan Sikap Konsumen terhadap Keputusan Pembelian Sepeda Motor Honda di Kota Langsa" *Jurnal Manajemen dan Keuangan*,Vol.4 No.1,(Mei,2015), 319.

[86] Dwi Perwitasari Wiryaningtyas, " Pengaruh Keputusan Nasabah...52.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Belum lagi keistimewaan – keistimewaan lainnya yang pada akhirnya menggiurkan mereka untuk melakukan permintaan kredit.

Berikut beberapa ulasan dari beberapa informan yang mengakui bahwa persepsi menjadi bagian dari alasan responden untuk melakukan permintaan kredit kembali, seperti yang diuraikan dalam hasil wawancara dengan Ibu Fita seperti berikut ini.[87]

"Ya itu bagian dari alasan saya, karena memang benar adanya..."

Pernyataan senada juga dikatakan oleh informan yang bernama Ibu Anik yang mengatakan bahwa.[88]

"Bisa dibilang persepsi itu menjadi alasan utama bagi ibu – ibu sini juga karena memang tidak ada jaminan, jadi sangat melegakan. Saya pun menilainya seperti itu"

Pendapat di atas, juga sesuai dengan pendapat Ibu Arjiah selaku nasabah Bank keliling plecit dan mekar dari Desa Lajuk – Porong, yang mengatakan bahwa.[89]

"Iya mbak, alasan saya ya karena persyaratan permohonannya yang mudah, cuman membutuhkan ktp, kk, mendatangani surat izin dari suami tetapi juga bisa diwakilkan anak yang sudah besar, kemudian survey usaha, sudah ..."

Jawaban yang sama, diungkapkan oleh Ibu Lia selaku nasabah bank keliling, dimana permintaannya kali ini menjadi yang pertama kalinya.[90]

---

[87] Informan 2, *Wawancara*, Desa Sidokerto, 9 Maret 2020.
[88] Informan 1, *Wawancara*, Desa Sidokerto, 9 Maret 2020.
[89] Informan 14, *Wawancara*, Desa Lajuk, 3 Maret 2020.
[90] Informan 9, *Wawancara*, Desa Sidokerto, 9 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Karena baru ini pertama kalinya saya, jadi ya saya lebih tepatnya mendapat informasi – informasi saja dari yang lain, kalau memang persyaratannya mudah.."

Kutipan jawaban dari seluruh informan diatas, telah menunjukkan pula bahwa persepsi atau penilaian mereka terhadap apa yang telah dirasakan atau dialami, seperti persyaratan permohonan di bank keliling yang tidak membutuhkan jaminan, proses pencairannya cepat,dll telah menjadikan alasan responden untuk melakukan permintaan kredit. Dan mungkin hal itu bisa menjadi alasan kembali responden untuk melakukan transaksi lagi dan lagi, seperti yang dituturkan oleh Ibu Aslika.[91]

"Orang – orang seperti kami, pasti ada butuhnya. Jadi selagi memang tidak ada jaminan yaa ambil saja sesuai kebutuhan"

4) Faktor Selera

Selera adalah bagian dari proses kegiatan manusia dalam melakukan pembelian suatu barang atau jasa. Jadi selera ini dapat diartikan pula sebagai keinginan atau minat seseorang. Pada umumnya selera ini dapat berubah – ubah disetiap waktunya. Hal tersebut dikarenakan selera memiliki kaitan dengan naiknya jumlah permintaan terhadap suatu barang maupun jasa.[92]

Dalam permintaan barang dan jasa, selera konsumen menjadi salah satu alasan yang dominan bagi para konsumen. Hal itu

[91] Informan 3, *Wawancara*, Desa Sidokerto, 9 Maret 2020.
[92]Wahyuningsih Ali, "Pengaruh Gaya Hidup dan Selera Terhadap Pengambilan Keputusan Pembelian Konsumen di Toko Lestari Jaya Makassar" (Skripsi—UIN Alauddin Makassar,2019),18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikarenakan, jika selera konsumen terhadap barang atau jasa meningkat maka otomatis permintaan terhadap barang atau jasa tersebut akan meningkat pula.[93]

Dalam penelitian ini, selera diartikan sebagai alasan yang mewakili sebagian dari responden yang mengatakan bahwa keramahan pegawai, promosi atau selera konsumen terhadap jasa yang sudah tinggi menjadi pilihan responden untuk melakukan permintaan kredit. Berikut penuturan dari beberapa informan yang mendukung bahwa selera bisa menjadi alasan untuk mengambil keputusan permintaan kredit pada bank keliling lainnya, yakni Ibu Aslikah yang mana sebagai berikut.[94]

"Ya juga dilihat – lihat dulu mbak, kalau petugas e kereng – kereng (kasar), ya sudah tidak mau ambil disitu lagi (Bank Plecit)"

Pendapat yang sama juga di sampaikan oleh Ibu Jamilah nasabah bank keliling dari Desa Lajuk yang mengatakan bahwa.[95]

"Semua pegawai selalu ramah mbak kalau menawarkan, saya pun pernah kerayu gara – gara itu...(Bank Plecit)"

Pernyataan mengenai bank – bank keliling juga disampaikan oleh Ibu Anik bahwa.[96]

"Kalau titil itu paling sering membayarnya 10x per minggu, setiap minggunya paling sedikit bayar ya diatas 50 sesuai tingkat

---

[93] Sulistiyono, "Studi Kualitatif Deskriptif Perilaku Konsumen Rilisan Fisik Vynil di Yogyakarta" (Skripsi –Universitas Negeri Yogyakarta,2015),68.
[94] Informan 3, *Wawancara*, Desa Sidokerto, 9 Maret 2020.
[95] Informan 15, *Wawancara*, Desa Lajuk, 19 Februari 2020.
[96] Informan 1, *Wawancara*, Desa Sidokerto, 9 Maret 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pinjaman juga. Tapi kalau mekar, binaartha itu batas pembayarannya selalu 1 tahun sekitar 50x pertemuan dan itu kalau tanggal merah libur mbak, sedangkan titil tidak ada liburnya, makanya disini sekarang banyak ibu – ibu yang beralih ke mekar,dll"

Maka sesuai dengan kutipan informan diatas, disimpulkan bahwa selera memang dapat menjadi bagian dari keputusan responden dalam melakukan permintaan kredit di bank keliling. Oleh karena itu, dalam persaingan usaha memahami perilaku konsumen sangat berguna untuk para pemilik usaha, karena konsumen biasanya akan selalu mengevaluasi suatu keputusan yang telah dilakukan.

Hal tersebut dibuktikan dalam teori ekonomi yang menjelaskan bahwa manusia adalah bagian dari makhluk ekonomi yang akan selalu berperilaku rasional untuk berusaha memaksimalkan kepuasannya.[97]

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar atau lingkungan individu (informan) yang mempengaruhi keputusan konsumen dalam melakukan permintaan kredit di Kabupaten Sidoarjo. Dalam penelitian ini faktor eksternal terbagi menjadi 2 faktor yakni faktor kelas sosial dan faktor teman atau kelompok referensi. Dimana secara rinci kedua faktor tersebut akan di jelaskan dibawah ini.

[97] Sri Wigati, Perilaku Konsumen Dalam Perspektif Ekonomi Islam, *Jurnal Maliyah*, Vol 01 No1,Juni 2011,24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Faktor Kelas Sosial

Menurut Kotler, kelas sosial adalah bagian – bagian dari bentuk masyarakat yang relatif tersusun rapi dan tetap yang anggotanya memiliki tujuan, kepentingan, dan perilaku yang sama.[98]

Menurut Kotler, dalam kelas sosial mempunyai beberapa ciri dimana *Pertama*, ditandai dengan sekumpulan beberapa indikator seperti pekerjaan, pendapatan, pendidikan hingga kesejahteraan. *Kedua*, sekumpulan orang – orang yang berada didalam kelas sosial yang sama, akan cenderung berperilaku sama. *Ketiga*, orang tersebut merasa dirinya berada di kelas bawah atau pun sebaliknya di kelas sosialnya. *Keempat*, seseorang yang berada pada suatu kelas sosial sama – sama memiliki kesempatan dapat berpindah dari satu fase ke fase yang lainnya selama masa hidupnya.[99]

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Ria Dwi N., yang menganggap kelas sosial adalah sebuah lapisan sosial yang dimiliki oleh setiap individu ataupun kelompok yang menganggap dirinya bisa terlihat lebih tinggi atau lebih rendah dari konsumen lainnya. Dalam hal permintaan baik barang maupun jasa, kelas sosial seringkali dijadikan pemasar sebagai instrumen untuk mengidentifikasi kebutuhan konsumen dan perilaku sosialnya.[100]

---

[98] Dwi Perwitasari Wiryaningtyas, "Pengaruh Keputasan Nasabah...,51.
[99] ibid.
[100]Ria Dwi Nugraheni, Pengaruh Kelas Sosial Terhadap Perilaku Konsumen (Studi Pada Pembelian Rumah di Perum Perumnas Cabang Mojokerto – Madiun),*Equilibrium*, Vol 6 No 1,Januari 2018,82.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal itu dibuktikan dengan beberapa pernyataan informan yakni Ibu Khama, yang mengatakan bahwa.[101]

"Iya bisa saja, karena memang sama – sama tidak punya, terus ada bank keliling ya kenapa tidak dimanfaatkan saja juga..."

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Ibu Lia yang mengatakan bahwa.[102]

"Awalnya saya tidak terfikirkan untuk ikut bergabung di mekar ini, tapi karena situasi dan kebutuhan yang menutut, jadi saya ikut saja seperti orang kebanyakan sini, karena mau bagaimana lagi kiri kanan (tetangga) tidak bisa dipinjami"

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Yuli yang mengatakan bahwa.[103]

"Iya mungkin saja mbak karena disini orangnya suka kumpul - kumpul, tapi ya itu kembali lagi ke orangnya masing – masing. Tapi dulu memang banyak juga disini yang ke bank keliling (plecit) kemudian sekarang beralih banyak ke yang mekar,dll"

Dari kutipan jawaban ketiga informan diatas, sangat wajar saja apabila kelas sosial menjadi salah satu alasan dari beberapa reponden walau mungkin banyak yang tidak menyadari hal itu, karena mengingat dalam karakteristik responden yang disertakan di Bab 3, telah menunjukkan bahwa sebagian banyak responden baik di Desa Lajuk dan Desa Sidokerto memiliki kelas sosial yang sama baik dalam ketegori pendidikan yang banyak di bawah tingkat SMA, kategori

[101] Informan 12, *Wawancara*, Desa Lajuk, 3 Maret 2020.
[102] Informan 9, *Wawancara*, Desa Sidokerto, 9 Maret 2020.
[103] Informan 6, *Wawancara*, Desa Sidokerto, 9 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendapatan yang rata – rata berpendapatan paling banyak 2-3 jt dan kategori tanggungan keluarga yang dominan adalah lebih dari 3 orang.

Maka dari situasi tersebut dapat dikatakan bahwa tingkat perubahan perilaku masyarakatnya juga tinggi, diakibatkan karena berada dalam kelas sosial - ekonomi yang sama. Hal itu sangat mungkin saja terjadi, karena dalam lingkungan masyarakat mereka hidup dengan bersosialisasi. terdapat beberapa bentuk kelas sosial. Berikut adalah kelompok – kelompok masyarakat yang telah digolongkan Dhammesta dan Handoko (2013) yaitu :[104]

1. Golongan Atas

   Dalam golongan atas ini, ditunjukkan pada kelas – kelas antaranya : pejabat tinggi, pengusaha besar.

2. Golongan Menengah

   Dalam golongan menengah ini, ditunjukkan pada kelas – kelas antaranya : karyawan/pegawai instansi, pengusaha menengah.

3. Golongan Rendah

   Dalam golongan rendah ini, lebih ditunjukkan pada kelas – kelas seperti : pedagang kecil, buruh pabrik, tukang becak, kuli,dll.

Dari golongan – golongan diatas jika dikaitkan dengan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Lajuk dan Desa Sidokerto, maka

[104] Ria Dwi Nugraheni, Pengaruh Kelas Sosial ...,82.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

para responden tersebut kebanyakan diantaranya berada di kelas atau golongan yang rendah dan mungkin kini sebagian kecil golongan menengah pun ikut ambil bagian. Hal itu lebih disebabkan karena semakin dibutuhkannya modal untuk memutarkan hasil usaha di persaingan usaha yang semakin meningkat.

Jadi tanpa disadari masyarakat telah berada di kondisi yang sama, sehingga membawa mereka dalam beperilaku yang sama seperti melakukan permintaan kredit pada bank keliling.

2) Faktor Teman atau Kelompok Referensi

Teman atau kelompok referensi adalah seseorang baik dalam bentuk individu maupun kelompok yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan pengaruh terhadap sikap dan perilaku seseorang.[105] Hal itu disebabkan karena apabila seseorang dalam kehidupannya sering berinteraksi dengan seseorang (teman/kumpulan), maka biasanya secara tidak langsung segala informasi maupun saran yang berasal dari teman tersebut akan cendurung dijadikan arahan untuk mengambil keputusan baik dalam permintaan kredit sekali pun.

Menurut Lusardi (2010) teman juga merupakan bagian dari salah satu kunci dalam memberikan informasi sekaligus pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Melalui informasi itulah terjadi

[105] ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komunikasi yang dapat merubah suatu pandangan atau pun perilaku seseorang.[106]

Maka sebab itu faktor teman dianggap berpengaruh terhadap keputusan permintaan atau pembelian seseorang. Hal itu dibuktikan dengan kutipan hasil wawancara dengan Ibu Khama yang mengatakan bahwa.[107]

"Saya memutuskan mengambil kredit di Binaartha itu, ya karena awalnya melihat orang – orang (para tetangga) yang bergabung di mekar itu, kemudian diajaklah teman dan saya mengambil yang 7jt + itu separuhan dengan teman saya yang nanti habisnya 2 tahun dan bayarnya 2 minggu sekali sebesar 188rb, maka dari itu saya tidak kuat jadi cari teman barengan"

Ibu Yuli juga mengatakan hal yang sama seperti dalam kutipaan jawaban diatas, dimana dikatakannya.[108]

"Awalnya saya tergiur karena ada teman sekaligus saudara saya yang selalu cerita bagaimana itu bank keliling, kemudian ketika saya cerita tentang kesusahan saya, akhirnya diajaklah saya juga"

Begitu pula dengan pendapat Ibu Fita yang sangat serupa dengan pendapat diatas, bahwa dikatakannya.[109]

"Kalau saya pertama kalinya karena melihat teman, kemudian berbagi informasi, jadi disaat saya butuh itulah saya langsung mengikuti rekomendasi dari teman"

---

[106] Indah Pratiwi, "Pengaruh Literasi Ekonomi, Kelompok Teman Sebaya dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Pembelian Implusif Untuk Produk Fashion",*Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol 9 No 1, 2017,99.
[107] Informan 12, *Wawancara*, Desa Lajuk, 3 Maret 2020.
[108] Informan 6, *Wawancara,* Desa Sidokerto, 9 Maret 2020.
[109] Informan 2, *Wawancara*, Desa Sidokerto, 9 Maret 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari kutipan jawaban diatas, maka dapat disimpulkan bahwa teman atau kelompok referensi memiliki pengaruh yang besar terhadap permintaan kredit pada bank keliling di Desa Lajuk dan Desa Sidokerto. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Mowen dan Minor, bahwa dalam menjelaskan alasan kelompok dapat mempengaruhi perilaku individu maupun perilaku konsumsi adalah terletak pada lima faktor penting sebagai berikut ini :[110]

1. Melalui pengaruh nilai ekspresif, norma dan informasi
2. Melalui faktor peran dalam kelompok
3. Melalui dorongan agar dapat menyesuaikan dengan kelompok
4. Melalui proses perbandingan sosial
5. Melalui pola kehidupan kelompok

Berikut adalah perolehan dari keseluruhan jawaban dari responden dalam kuesioner maupun wawancara yang mendukung pembahasan faktor – faktor yang mempengaruhi permintaan kredit di bank keliling diatas :

[110] Indah Pratiwi, Pengaruh Literasi Ekonomi ...,100.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

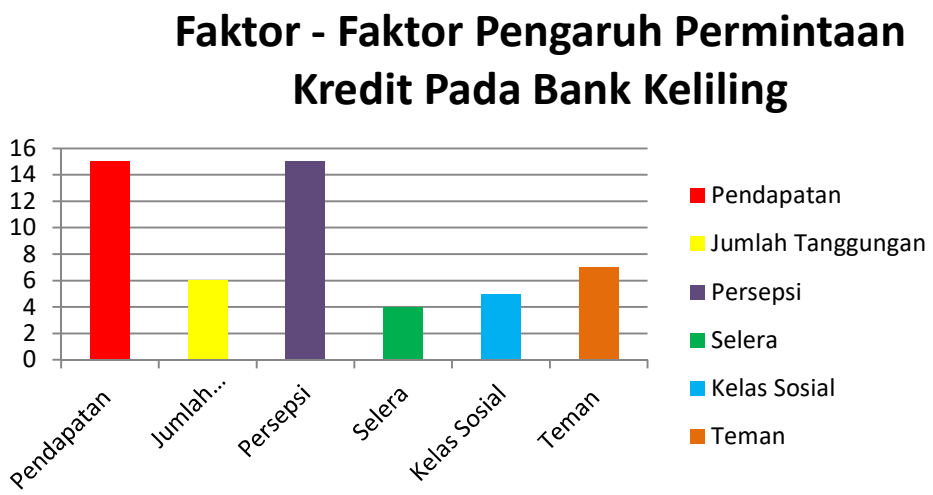

Gambar 4.1

Perolehan Jawaban Faktor – faktor Pengaruh

Maka berdasarkan gambar 4.1 menunjukkan bahwa faktor yang dominan mempengaruhi nasabah dalam melakukan permintaan kredit adalah persepsi dan pendapatan itu sendiri. Sedangkan faktor terbesar kedua setelahnya adalah faktor teman dengan perolehan suara sebanyak 7 orang, begitu pun selanjutnya adalah faktor tanggungan keluarga yang memperoleh 6 suara dan faktor kelas sosial yang melalui proses wawancara memperoleh 5 suara serta yang terakhir faktor selera dengan perolehan suaranya sebanyak 4 orang saja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Dampak Permintaan Kredit Pada Bank Keliling Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Lajuk dan Desa Sidokerto

Sesuai dengan teori kesejahteraan sosial menurut Undang – undang No 11 Tahun 2009, bahwa kesejahteraan sosial yakni suatu kondisi dimana terpenuhinya kebutuhan material, spriritual dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu untuk mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsinya dalam lingkungan sekitar.

Dalam hal ini permintaan kredit pinjaman yang dilakukan oleh debitur secara tidak langsung telah menimbulkan beberapa hal terkait perubahan perilaku dalam masyarakat yang mana hal itu juga berhubungan dengan kesejahteraan para debitur itu sendiri. Diantaranya telah dirangkum menjadi 2 hal besar, yakni sebagai berikut :

1. Mengakibatkan Adanya Kecenderungan Masyarakat untuk Selalu Bersifat Konsumtif

Dalam dimensi kehidupan, rasa ingin memenuhi kebutuhan tanpa batas adalah bagian dari nafsu duniawi manusia.[111] Namun, yang sangat perlu diingat bahwa mengejar nafsu secara berlebihan mungkin secara fisik pasti ada untungnya, namun belum tentu secara psikologis itu memberikan keuntungan yang sepadan.

Menurut Maslow, sebenarnya yang dapat membatasi nafsu tersebut adalah nurani dari manusia itu sendiri. Dimana rasa ingin memenuhi

[111] Sudarwan Danim, Transformasi SDM Analisis...,13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebutuhan secara tidak terbatas itu, akan menimbulkan beban psikologis dan rasa tidak cukup berkepanjangan.[112]

Mungkin untuk sebagian orang hal itu sulit untuk diterima karena permintaan kredit di bank keliling ini juga persoalan tentang memenuhi kebutuhan yang kurang, yang mana akibatnya jika tidak terpenuhi dapat mempengaruhi kehidupan. Sehingga bagi mereka menghalalkan segala cara termasuk dengan cara permintaan kredit di bank keliling yang merupakan lembaga keuangan bukan bank adalah cara yang benar.

Jika dikaitkan dengan kesejahteraan, tentu saja hal ini sangat jauh dari sejahtera karena untuk mengukur tingkat kesejahteraan akan dapat dinilai ketika seorang tersebut mampu atau tidak dalam memenuhi kebutuhan baik itu material dan spiritual.[113] Sedangkan yang terjadi di masyarakat, melakukan permintaan kredit di bank keliling ini lebih disebabkan karena tuntutan karena tidak dapat memenuhi kebutuhan.

Hal tersebut dibuktikan pula dengan perilaku para responden yang kebanyakkan diantaranya telah melakukan transaksi permintaan yang lebih dari dua sampai tiga kali. Bahkan ada yang terpaksa untuk melakukan permintaan kredit demi menutupi pinjaman yang lainnya. Belum lagi sebagian orang juga mempergunakannya bukan untuk hal yang produktif namun untuk hal yang bersifat dikonsumsi secara pribadi. Tentunya hal ini mengindikasikan bahwa masyarakat kini telah beralih pada sifat konsumtif.

---

[112] ibid.
[113] Sugeng Pujileksono, *Perundang – undangan Sosial*...,1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perilaku konsumtif jika dikaitkan dengan daya beli masyarakat untuk menunjang perekonomian mungkin sangat baik, karena itu perihal untuk mendapatkan pendapatan daerah yang lebih besar. Namun hal tersebut, tidak akan terjadi semudah itu karena perilaku konsumtif tidak bisa dibenarkan jika harus melalui cara mengambil kredit yang mana dalam pengembalian kredit tetap disertakan bunga. Yang pada akhirnya membebankan masyarakat itu sendiri.

Oleh karena itu, sejatinya perilaku konsumtif yang terjadi karena adanya permintaan kredit itu tidak akan ada maslahah-nya bagi masyarakat atau responden. Walaupun memang kala itu juga ada manfaatnya dan kebutuhan jadi tercukupi, namun belum tentu hari – hari berikutnya tidak ada kebutuhan yang mendesak lainnya dengan tetap terbebani membayar anggsuran pengembalian kredit.

Misalnya yang seperti dikatakannya oleh Ibu Aslikah mengenai permintaan kredit di bank keliling yang menurutnya.[114]

"kalau mau berhenti itu sangat sulit, karena namanya hidup itu yaa pasti ada saja butuhnya. Jadi setiap ada jedul (pencairan dana) ya diikuti saja, untung – untung bisa menutupi hutang lainnya"

Hal tersebut juga selaras dengan diucapkan Ibu Khama yang sebenarnya merasa sangat tidak enak melakukan permintaan kredit semacam itu.[115]

"Sebenarnya kalau dibilang tertekan ya tertekan, bayar ya bisa aja bayar tapi selalu membatin mau membeli atau belanja kebutuhan itu merasa kurang saja, tidak lega dihati"

[114] Informan 3, *Wawancara*, Desa Sidokerto, 9 Maret 2020.
[115] Informan 12, *Wawancara*, Desa Lajuk, 3 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Mengakibatkan Adanya Perubahan Pola Hidup atau Ketahanan Ekonomi Rumah Tangga Menjadi Rentan

Gambaran tentang penderitaan seseorang dari waktu ke waktu sepanjang sejarah pasti selalu akan ada, karena penderitaan selalu ada dari waktu ke waktu dan perbedaannya hanya terletak pada sumber dan kadar penderitaannya bukan *hakikat* penderitaan itu sendiri.[116] Jika mengingat masyarakat kala dulu, mereka harus menghadapi suatu penderitaan yang besar yakni penjajahan. Namun, hal yang berbeda terjadi pada masyarakat kini yang harus mengalami penderitaan karena kesulitan dalam keuangan untuk mengolah kebutuhan.

Jika dibandingkan kala hidup nenek moyang mungkin hal itu tidak sebanding karena kehidupan kali ini masih jauh lebih baik daripada dahulu, seperti misalnya saat ini mungkin sebagian banyak orang sudah tidak mengalami makan dengan garam, singkong, ubi dan lain sebagainya. Tetapi, hal tersebut memang tidak bisa dibenarkan jika harus membandingkan begitu kerasnya kehidupan sekarang ini, yang mana harus membuat seseorang terus bersaing semata untuk mencari penghidupan yang baik dan layak.

Namun harapan masyarakat akan kehidupan yang lebih baik dalam makna yang lebih luas belum sepenuhnya terwujud dan mungkin tidak akan pernah usai. Karena menurut Toffler, harapan itu tumbuh dan berkembang

[116] Sudarwan Danim, *Transformasi SDM Analisis*...,11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sejalan dengan perubahan – perubahan yang dihadapi baik secara bersamaan maupun berbeda menurut jenjang kemajuan dan perkembangan wilayah.[117]

Dalam penelitian yang telah dilakukan ini, disadari bahwa masyarakat kini telah dihadapkan dengan persoalan yang sangat krusial dan rumit seperti persoalan pengangguran, dll. Namun persoalan seperti pengangguran masih bisa ditanggung dan diatasi oleh beberapa pihak seperti Pemerintahan baik pusat hingga daerah yang mana itu adalah sebagian dari kewajibannya agar masyarakatnya tetap bisa berpendapatan dan hidupnya sejahtera.

Tetapi lain halnya dengan masalah hutang atau permintaan kredit pinjaman yang kini kian marak dilingkungan masyarakat terutama perkampungan atau pedesaan. Dimana dari situasi itu, tidak sedikit mereka yang tatanan hidupnya yang sudah berubah dimana kini hidupnya selalu harus memikirkan bagaimana menyisihkan uang untuk membayar anggsuran pinjaman dengan tetap melakukan pengeluaran seperti biasanya.

Para responden dalam penelitian ini pun, banyak diantaranya mereka yang sangat merasa terbebani hingga mengalami pengalaman yang buruk seperti yang paling sering terjadi adalah harus mengalami pertengkaran dengan suami, perceraian hingga kematian. Seperti yang disampaikannya pengalaman Ibu X yang mengatakan bahwa [118]

"Saya pernah merasakan hal yang sangat pahit karena masalah hutang ke kredit – kreditan ini. Sampai hutang harus dimana – mana demi menutupi satu demi satu. Namun, karena semakin banyaknya bahkan saya pernah meninggalkan keluarga dan hampir bercerai karena malu sudah menyebabkan situasi yang rumit itu, tapi syukurlah sekarang saya sudah

[117] ibid.,13.
[118] Informan X, *Wawancar*a, Desa Sidokerto, 9 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kembali ke keluarga dan bisa menikmati hasil kerja saya juga, yang selama kemarin tidak saya rasakan karena harus untuk bayar hutang"

Kondisi semacam itu secara tidak langsung telah menimbulkan lingkaran setan yang sulit terputus. Bagaimana tidak dengan situasi mereka yang dominan berpenghasilan rendah, namun tetap memaksakan untuk melakukan permintaan kredit di bank kelilling yang walaupun angsurannya dikenakan per 1x dalam seminggu atau dua kali dalam seminggu, namun tetap saja akibatnya akan membuat gerak langkah semua aktivitas kehidupan menjadi terbatas, hanya karena harus menyesuaikan dengan kredit yang harus dikembalikan.

C. Analisis Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi baik melalui pengamatan langsung maupun hasil wawancara yang dilakukan kepada 15 responden yang terdiri dari 11 warga dari Desa Sidokerto dan 4 warga dari Desa Lajuk telah menunjukkan beberapa gambaran. Dimana gambaran – gambaran ini berkaitan dengan proses permintaan kredit pinjaman oleh nasabah serta keadaan atau perilaku dari para nasabah itu sendiri dalam melakukan permintaan kredit maupun pengangsuran.

Berikut beberapa gambaran yang peneliti dapatkan dalam pengamatan yang dilakukan di Desa Sidokerto dan Desa Lajuk, yakni :

Pertama, dominan para responden dalam penelitian ini selain menjadi ibu rumah tangga juga masih berusaha untuk memiliki pekerjaan sampingan yang menghasilkan. Baik membeli beras kemudian dijualkan kembali, serabutan menjual daun pisang, jual jajanan anak – anak, dll. Demi untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyisihkan uang agar dapat membayar angsuran dan untuk biaya makan sehari - hari. Hal itu sangat diperhitungkan oleh sebagian banyak responden, sehingga tidak sedikit yang menyampaikan bahwa terkadang merasa kebingungan untuk mengolah keuangan dengan kebutuhan yang lain.

Kedua, sebagian banyak dari responden melakukan permintaan kreditnya disaat memang kondisi keuangan atau pendapatan di keluarganya tidak bisa memenuhi kebutuhan yang ada. Namun hal itu tidak menjamin jika masih banyak responden yang melakukan permintaan diluar kondisi keuangannya entah membaik atau tidak.

Ketiga, responden dalam penelitian ini memang tidak banyak yang sangat menonjol dalam gaya hidup, karena sebagian banyak dari mereka memang kehidupannya sederhana. Terbukti dengan jumlah pendapatannya yang sebagian banyak adalah 1-2 jt dan status pekerjaan suami yang hanya pekerja pabrik, kuli bangunan, sopir, satpam, penjual pentol dan bahkan serabutan.

Keempat, dalam pengamatan ini sebagian sikap responden dalam menceritakan permintaan kreditnya di bank keliling sudah tidak dengan rasa gugup atau mungkin rasa tidak enak untuk menceritakan tentang hutangnya. Mereka sangat *welcome* dan bahkan dengan semangatnya menceritakan panjang lebar bagaimana kehidupan orang – orang disekitarnya yang sekarang menjadi nasabah bank keliling.

Kelima, di lingkungan masyarakat sekarang lebih banyak dijumpai nasabah – nasabah seperti Mekar, Binaartha,dll. Hal itu disebabkan karena

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pencairan dananya yang lebih besar, setiap tahunnya meningkat dan batas waktu pengembaliannya yang lebih lama. Seperti yang dituturkan beberapa informan bahwa kali pertama nasabah baru di mekar, permintaan kredit selalu dimulai dengan transaksi pinjaman hanya 2 jt tidak kurang dan lebih dengan diberikan batas waktu pengembalian (angsuran) selama 1 tahun.

Keenam, para nasabah sebagian banyak selalu taat absen (tidak menunggak). Hal itu terjadi karena nasabah selalu dijanjikan untuk diberikan *reward* yang mana dalam transaksi berikutnya boleh untuk melakukan permintaan diatas jumlah permintaan sebelumnya. Namun hal itu, sayangnya tidak diimbangi dengan kesadaran dalam memperdulikan tentang masalah bunga. Mereka merasa akan mampu membayarnya nanti, namun ketika benar – benar tidak ada uang sama sekali atau kurang, barulah panik hingga melakukan pinjaman lainnya.

Ketujuh, menurut penuturan dari beberapa responden di kedua desa tersebut, nasabah yang tidak taat membayar dengan tepat waktu juga masih dijumpai. Akibatnya dari mereka harus melakukan urunan atau yang mereka biasa sebut tanggung renteng untuk menutupi kekurangan pembayaran tersebut. Jika tidak, pilihan lainnya harus setiap saat selalu di datangi untuk penagihan oleh petugas.

Kedelapan, akibat adanya tanggung renteng itu pun, seringkalinya banyak diantara para nasabah yang harus melakukan pinjaman lain yang lebih sering kepada para tetangga atau sanak keluarga demi menutupi atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membayar angsuran tersebut untuk sementara. Hal itu sangat sering terjadi terutama di sekitar tempat tinggal peneliti.

Kesembilan, berdasarkan pengamatan ini, ternyata beberapa diantara mereka ada yang berperilaku *manipulasi* demi dapat di acc pencairan dananya. Tentu saja hal ini sangat tidak baik, karena mengingat tujuan dari kebanyakan bank keliling ini adalah memberikan permodalan guna membuka usaha agar masyarakat bisa mandiri dan memiliki penghasilan.

Maka berdasarkan beberapa pengamatan diatas, dapat dikatakan bahwa permintaan yang ada dalam layanan jasa kredit pinjaman ini juga membuktikan teori permintaan yang ada, dimana dalam hukum permintaan menyatakan bahwa jika semakin tinggi harga barang, maka semakin sedikit konsumen yang membeli barang. Jadi sumbu *price* ini apabila digantikan oleh instrumen non harga seperti pendapatan atau *income*, maka artinya setiap penurunan pendapatan masyarakat akan diringi dengan permintaan kredit yang semakin besar, sedangkan ketika ada peningkatan dalam pendapatan masyarakat, jumlah permintaan kredit akan jauh lebih sedikit.

Dengan walaupun itu juga tidak bisa menjamin, karena kembali lagi kepada dirinya orang masing – masing. Jika orang tersebut dapat membatasi nafsunya maka orang tersebut akan bisa merasa cukup, namun jika rasa ingin memenuhi kebutuhan itu tidak dimbangi dengan membatasi nafsu, maka yang terjadi akan merasa tidak cukup berkepanjangan dan mengganggu psikologisnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu dari pengamatan diatas dapat dikatakan pula membuktikan teori perilaku konsumen yang ada, karena perilaku konsumen dari bank – bank keliling ini bersifat dinamis, yakni masyarakat cenderung mengikuti perkembangan yang ada, baik itu persoalan bank – bank keliling yang beraneka ragam maupun kebutuhan yang berubah – ubah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan hasil dari penelitan ini, pembahasan diatas telah menjawab keseluruhan tujuan dari adanya penelitian ini dilakukan. Namun, dalam bab ini segala jawaban diatas akan dijelaskan kembali dalam bentuk yang lebih ringkas. Dimana kesimpulan akan menerangkan kembali secara singkat hasil pembahasan dari penelitian, sedangkan saran akan menjadi arahan terhadap pembahasan dari penelitian yang kurang maksimal.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dari penelitian yang berjudul Analisis Faktor - faktor yang Mempengaruhi Permintaan Kredit Pada Bank Keliling Beserta Dampak terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Sidoarjo ini, telah disimpulkan bahwasanya sebagai berikut :

1. **Faktor – faktor yang Mempengaruhi Permintaan Kredit Pada Bank Keliling di Kabupaten Sidoarjo**

   Dalam penelitian yang dilakukan di Desa Lajuk dan Desa Sidokerto yang berada di Kabupaten Sidoarjo telah menunjukkan bahwa faktor pengaruh dari permintaan kredit pada bank keliling sangat beragam. Dimana faktor tersebut telah dibagi menjadi 2 bagian yakni Faktor Internal dan Faktor Eksternal. Dalam faktor internal sendiri terbagi kembali empat faktor pengaruh yaitu faktor pendapatan, faktor jumlah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tanggungan, faktor persepsi dan faktor selera. Dimana dari keempat faktor dari faktor internal ini yang menjadi pengaruh yang paling besar adalah faktor pendapatan dan faktor persepsi dengan hasil sama rata yakni mendapatkan 15 suara. Sedangkan faktor jumlah tanggungan keluarga menjadi faktor terbesar ketiga pengaruhnya dengan perolehan 6 suara dan faktor selera menjadi faktor terkecil pengaruhnya dengan perolehan 4 suara.

Kemudian dalam faktor eksternal terdapat dua faktor pengaruh yaitu kelas sosial dan faktor teman atau kelompok referensi. Dimana dari hasil faktor eksternal ini faktor teman memperoleh 7 suara. Sedangkan perolehan suara dari kelas sosial memperoleh 5 suara.

2. Dampak Permintaan Kredit pada Bank Keliling terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Sidoarjo

Dalam penelitian yang dilakukan di Desa Lajuk – Porong dan di Desa Sidokerto – Buduran ini disimpulkan bahwa dampak permintaan kredit yang dilakukan pada bank keliling lebih banyak menimbulkan dampak buruknya. Berikut adalah 2 dampak besar yang terjadi akibat adanya permintaan kredit di bank keliling yakni *pertama*, mengakibatkan adanya kecenderungan masyarakat untuk selalu bersifat konsumtif – hal itu didasari dari perilaku masyarakat terutama nasabah bank keliling yang hampir keseluruhan selalu melakukan permintaan kredit sudah lebih dari 3 – 4 kali permintaan dengan jumlah nominal terkecilnya yakni 2 jt rupiah dan setiap tahunnya selalu meningkat penawarannya. Kemudian dampak *kedua,*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengakibatkan adanya perubahan pola hidup atau ketahanan ekonomi rumah tangga menjadi rentan – hal itu didasari dengan pendapat para responden yang tidak sedikit mengatakan jika bertransaksi seperti permintaan kredit di bank keliling juga menjadi beban dan membuat gerak langka semua aktivitas menjadi terbatas, karena harus merasa kebingungan untuk menyesuaikan angsuran yang harus dikembalikan.

B. Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan, dengan rasa hormat dan kerendahan hati penulis ingin memberikan beberapa saran diantaranya :

1. Bagi Pemerintah baik Daerah maupun Desa Setempat

   Dalam kehidupan yang kian merujuk pada era kemodernan ini, masyarakat pun akan selalu berharap dapat hidup dengan layak. Mengenai tanggung jawab, pemerintah juga memiliki peranan besar untuk mewujudkannya. Namun, diharapkan tanggung jawab tersebut dapat diaplikasikan dalam bentuk moril atau hal yang lebih produktif yang secara perlahan – lahan diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup mereka. Sehingga membuat mereka bergerak ingin maju untuk keluar dari kesengsaraan atau hutang. Upaya tersebut pasti akan berimbas dalam perbaikan ekonomi mereka yang pada nantinya akan meningkatkan kemandirian masyarakat itu sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagi Masyarakat (Nasabah Bank Keliling)

Dalam menjalani kehidupan setiap orang memiliki cara yang berbeda – beda, begitupun juga dengan pemenuhan kebutuhan mungkin sangat saja berbeda. Karena situasi yang harus dihadapi oleh setiap orang mungkin sangat juga berbeda. Begitupun mereka yang dalam hal ini adalah orang – orang yang melakukan permintaan kredit pada bank keliling.

Sejatinya apa yang mereka telah lakukan, juga bukan hal yang harus dipersalahkan karena semua terjadi karena kebutuhan dan tuntutan. Namun, apa yang telah dilakukan pasti ada secerca harapan dan hikmahnya dan alangkah baik hal itu dibuat menjadi suatu pelajaran hidup. Jadi keberadaan bank keliling ini, seharusnya benar – benar dimanfaatkan dengan baik dan benar, agar semata – mata juga untuk kebaikan nasabah itu sendiri. Jika saja mereka mempergunakan benar – benar untuk hal yang produktif maka dalam pengangsurannya pun mereka tidak akan kebingungan nantinya.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Adapun saran dalam penelitian selanjutnya, agar lebih memperhatikan pada segi mengkaji banyak referensi yang terkait dengan penelitian penentuan faktor – faktor pengaruh dan lebih perhatikan kembali dalam hal metode penelitian baiak proses pengambilan sampel, pengumpulan data dan lain sebagainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Anik. *Wawancara*. Desa Sidokerto RT.02 RW.03 Buduran – Sidoarjo, Tanggal 12 Desember 2019.

Amaliawati, Lia.*Ekonomika Mikro*.Bandung;PT.Refika Aditama.2012

Achmad, Taufan dan Ario, Wahyu.*Analisis Permintaan Kredit Pada Usaha Mikro dan Kecil di Kecamatan Medan Johor*.Jurnal Ekonomi dan Keuangan.Vol 1 No2.Medan:Johor.2013.

Ainnun, Risma et.al.*Kajian Faktor – faktor yang dominan Mempengaruhi Keputusan Masyarakat Terhadap Pengambilan Kredit pada Rentenir di Desa Wargamekar Baleendah*. Prosding Hukum Ekonomi Syariah.Vol 4 No.2.Bandung:Universitas Islam Bandung.2018.

Ali, Wahyuningsih.*Pengaruh Gaya Hidup dan Selera Terhadap Pengambilan Keputusan Pembelian Konsumen di Toko Lestari Jaya Makassar.(Skripsi)*. Makassar : UIN Alauddin.2019.

Banguin, Wilson.*Teori Ekonomi Mikro*.Bandung:PT.Refika Aditama.2010.

Barthos, Basir.*Manajemen Sumber Daya Manusia Suatu Pendekatan Makro*.Jakarta:Bumi Aksara.1995

Bachri,Bachtiar.*Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif*.Jurnal Teknologi Pendidikan. Vol.10 No.1.Surabaya:Universitas Negeri Surabaya.2010.

Chalid, Pheni.*Perkembangan Sosiologi Ekonomi*.Modul1-SOS14205.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dwiandana, Arya dan Djinar, Nyoman. *Pengaruh Umur, Pendidikan, Pekerjaan terhadap Pendapatan Rumah Tangga Miskin di Desa Bebandem*.E-Jurnal EP.Vol 2 No 4.Bali:Universitas Udayana.2013.

Danim, Sudarwan.*Transformasi SDM Analisis Fungsi Pendidikan, Dinamika Perilaku dan Kesejahteraan Manusia Indonesia Masa Depan*.Jakarta:Bumi Aksara.1995.

Eriyati. *Faktor – faktor yang Mempengaruhi Permintaan Pembiayaan Kredit pada PT.Bank BRI Syariah Pekanbaru*.(*Tesis*).Pekanbaru: Universitas Riau.2009.

Endang.*Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*. Jakarta:Bumi Aksara.2018.

Gunawijaya, Rahmat.*Kebutuhan Manusia Dalam Pandangan Ekonomi Kapitalis dan Ekonomi Islam*.Jurnal Al-Maslahah. Vol 13 No 1.April 2017.

Hanum, Nurlaila.*Analisis Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Universitas Samudra di Kota Langsa*.Jurnal Samudra Ekonomika. Vol 1 No 2. Aceh : Universitas Samudra Langsa Aceh.2017.

Hanum, Nurlaila.*Pengaruh Pendapatan, Jumlah Tanggungan Keluarga dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan di Desa Seuneubok Rambong Aceh Timur*.Jurnal Samudra Ekonomika.Vol 2 No 1 , Aceh : Universitas Samudra.2018.

Hutahaean, Febrianti. *Analisis Faktor – faktor yang Mempengaruhi Permintaan Kredit pada Perbankan di Sumatera Utara*.(*Skripsi*).Sumatera Utara : Universitas Sumatera Utara.2017.

Harianti.*Analisis Faktor – faktor yang Mempengaruhi Permintaan Kredit Cepat Aman Pada PT.Pegadaian di Kota Makassar*.(*Skripsi*).Makassar:UIN Alauddin Makassar.2017.

Hartono, Tony.*Mekanisme Ekonomi Dalam Konteks Ekonomi Indonesia*.Bandung:PT.Remaja Rosdakarya.2006.

Haryanto, Sindung. *Sosiologi Ekonomi*.Yogyakarta:Ar-Ruzz Media.2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hikmana, Nihla.*Peran Desa Wisata Kampung Susu Dinasty dalam Meningkatkan Pendapatan Pemerintahan Desa dan Kesejahteraan Masyarakat Desa Sidem Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung.(Skripsi).*Surabaya:UIN Sunan Ampel Surabaya.2019.

Irwansyah, Rudi.*Analisis Faktor – faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat dalam Menggunakan Jasa Koperasi Kubu Tegaljaya di Desa Pancasari*.(*Tesis*).Bali: Universitas Pendidikan Ganesha.t.t.,

Kasmir.*Dasar – dasar Perbankan*.Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada.2015

Latumaerissa, Julius. *Bank dan Lembaga Keuangan lain Teori dan Kebijakan*.Jakarta:Mitra Wacana Media.2017

Mardalis.*Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*.Jakarta:Bumi Aksara.1995.

Morissan.*Metode Penelitian Survei*.Jakarta:Prenadamedia Group.2012.

Mauliansyah, Roni.*Analisis Pengaruh Motivasi, Persepsi Kualitas, dan Sikap Konsumen terhadap Keputusan Pembelian Sepeda Motor Honda di Kota Langsa*.Jurnal Manajemen dan Keuangan.Vol 4 No1.2015.

Nugraheni, Ria.*Pengaruh Kelas Sosial Terhadap Perilaku Konsumen*. Equilibrium.Vol 6 No1.2018.

Pangandaheng, Zulser, et al.*Faktor – faktor yang Mempengaruhi Permintaan Kredit Perbankan pada Bank Sulutgo Cabang Tahuna*. Jurnal Berkalla Ilmiah Efisiensi.No.4.2018.

Pujileksono, Sugeng. *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*.Malang:Kelompok Intrans Publishing.2015.

Pujileksono, Sugeng. *Perundang – undangan Sosial dan Pekerjaan Sosial*.Malang:Setara Press.2016

Purwanti, Puji. *Faktor – faktor yang Mempengaruhi Permintaan Kredit Perbankan pada Bank Umum di Jawa Tengah Tahun 1993 – 2008*.(*Skripsi*).Surakarta:Universitas Sebelas Maret.2010.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pratiwi, Indah. *Pengaruh Literasi Ekonomi, Kelompok Teman Sebaya dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Pembelian Implusif Untu Fashion Online Shop Pada Mahasiswa* Jurusan Pendidikan Ekonomi Undiksha. Jurnall Pendidikan Ekonomi.Vol 9 No 1.2017.

Reksoprayitno, Soediyono.*Pengantar Ekonomi Mikro*.Yogyakarta:BPFE Yogyakarta.2007.

Sulistyono.*Studi Kualitatif Deskriptif Perilaku Konsumen Rilisan Fisik Vynil di Yogyakarta.(Skripsi).*Yogyakarta:UniversitasNegeri Yogyakarta.2015.

Setiadi, Nugroho. *Perilaku Konsumen*.Jakarta:Prenadamedia Group.2003

Sakinah.*Penerapan Al-Qardl pada Bank Keliling (Studi Kasus di Grugek Desa Sejati Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang*. Jurnal Nuansa.Vol.13 No.1.2016.

Singarimbun, Masri. *Penduduk dan Perubahan*. Yogyakarta:Pustaka Belajar.1996.

Supramono, Gatot.*Perjanjian Utang Piutang*.Jakarta:Kencana Predana Media Group.2013.

Sjafari, Agus.*Kemiskinan dan Pemberdayaan Kelompok*.Yogyakarta:Graha Ilmu.2014.

Tunardy, Wibowo. *Jurnal Hukum – Tempat Tinggal (Domicilie)* diakses tanggal 2 Maret 2020, melalui https://www.jurnalhukum.com/tempat-tinggal-domicile/

Wiryaningtyas, Dwi.*Pengaruh Keputusan Nasabah Dalam Pengambilan Kredit Pada Bank Kredit Desa Kabupaten Jember*.Jurnal Ekonomi dan Bisnis GROWTH. Vol 4 No 2.2016

Wigati, Sri. *Perilaku Konsumen Dalam Perspektif Ekonomi Islam*.Jurnal Maliyah.Vol 1 No1.2011

Zahroh, Fatimatus.*Peran Kerajinan Batik Tulis Tanjung Bumi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarkat dan Pendapatan di Desa Macajah Bangkalan.(Skripsi).*Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya.2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id